

**RELIGIUSITAS MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH**

SKRIPSI



O l e h:

MOHAMMAD DENDI ABDUL NASIR

NIM: 14540099

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**RELIGIUSITAS MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

MOHAMMAD DENDI ABDUL NASIR
NIM: 14540099

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**RELIGIUSITAS MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD DENDI ABDUL NASIR

NIM: 14540099

Telah disetujui pada tanggal 24 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
NIP 19801109 20160801 2 053

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Supriyanto, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19591009 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
RELIGIUSITAS MAHASISWA
DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

MOHAMMAD DENDI ABDUL NASIR
NIM : 14540099

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 28 September 2018

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP 19801109 20160801 2 053

()

3. Penguji Utama

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

()

Disahkan Oleh:

Ketua Dewan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Dendi Abdul Nasir

NIM : 14540099

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah S1

Menyatakan Bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

RELIGIUSITAS MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Nopember 2018



Yang Bertanda Tangan Saya,

Mohammad Dendi Abdul Nasir
NIM 14540099

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dipersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga,
guru-guru, dan teman-teman semua**



HALAMAN MOTTO

Setiap orang adalah pemimpin, dan setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (Al-hadits)

Fashoro, mongko dadi. (Kutipan dalam kitab Qowaidul I'lal)

Wong hebat yoiku wong seng iso ngalahno turune. (Kyai Muwafiq)

KATA PENGANTAR

Segala puji adalah hak Allah Rabbul ‘Izzati, pun segala puja adalah hak Allah ‘Azza wa Jalla. Atas kehendak-Nya skripsi ini bisa diselesaikan dengan judul “Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank”.

Salam dan shalawat semoga terlimpah kepada teladan utama, sang Pejuang Ummat, Rasulullah Muhammad Saw. Semoga kita mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Aaamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan hingga bisa diselesaikan dengan baik. Selain tentu saja setelah rasa syukur kepada Allah, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang selalu mendo’akan dan memberi semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si. Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1.
5. Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak kesempatan, tenaga, dan pemikiran untuk membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah S1 yang telah membimbing peneliti selama masa studi.
7. Para informan penelitian ini yang telah meluangkan kesempatannya untuk membantu penelitian ini selesai.
8. Sedulur-seduluri HIMMABA yang selalu ada untuk memberi semangat, pengalaman, ilmu, inspirasi dan masih banyak lagi.
9. Dulur-dulur Faroidul Bahiyah yang selalu menghibur peneliti.
10. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah S1 angkatan 2014 yang sudah memberi banyak pengalaman selama ini.

Tiada gading yang tak retak. Demikian pula pada skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan peneliti. Semoga setiap

amal baik yang diberikan berbalas kebaikan dari Allah. Semoga skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 25 September 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	
2.2.1. Tinjauan tentang Religiusitas	21
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah	29
2.2.3. Tinjauan tentang Bank Syariah	32
2.3 Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Data dan Jenis Data	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Analisis Data	50
3.7 Kebasahan Data.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	
4.1.6 Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	
4.2.1 Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah.....	77
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank Syariah	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	39
Tabel 3.1 Deskripsi Informan	45
Tabel 4.1 Reduksi Data dengan Triangulasi	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Hasil Wawancara Informan

LAMPIRAN 2 Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 3 Dokumentasi Foto Penelitian

LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

LAMPIRAN 5 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Mohammad Dendi Abdul Nasir. 2018, SKRIPSI. Judul: “Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah”

Pembimbing : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Kata Kunci : Religiusitas, Dimensi Religiusitas, Bank Syariah

Religiusitas merupakan ekspresi atau perwujudan dari sistem kepercayaan yang dianut dengan menghayati nilai-nilainya secara substansi sehingga melahirkan pilihan sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan. Bank syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaannya menerapkan nilai-nilai islam yang telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional. Dalam dunia perbankan syariah, religiusitas adalah salah satu faktor nasabah untuk menabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh religiusitas mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan jasa bank syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dengan subyek penelitian, sedangkan data sekunder diambil dari penelitian terdahulu dan buku penunjang teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan religiusitas mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan jasa bank syariah. Dalam dimensi ideologi, mahasiswa meyakini bahwa bank syariah sesuai konsep akan tetapi tidak secara implementasi. Dalam dimensi ritualistik, mahasiswa hanya menggunakan produk tabungan saja. Dalam dimensi eksperensial, mahasiswa merasakan kenyamanan dan beberapa keluhan serta bank syariah membawa pengaruh yakni mendorong mahasiswa terus bergerak pada kegiatan ekonomi dalam prinsip syariah. Dalam dimensi intelektual, mahasiswa memahami konsep bisnis bank syariah. Dalam dimensi konsekuensi, mahasiswa berkomitmen menjadi pionir ekonomi Islam dan edukator bagi masyarakat serta untuk pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh terjadi ketika transaksi di mesin ATM, dan juga untuk perilaku religius diluar kegiatan berekonomi khususnya sholat 5 waktu dilakukan dengan baik.

Dalam dimensi eksperensial, mahasiswa merasakan kenyamanan dan beberapa keluhan serta bank syariah membawa pengaruh yakni mendorong mahasiswa terus bergerak pada kegiatan ekonomi dalam prinsip syariah. Dalam dimensi intelektual, mahasiswa memahami konsep bisnis bank syariah. Dalam dimensi konsekuensi, mahasiswa berkomitmen menjadi pionir ekonomi Islam dan edukator bagi masyarakat, serta membayar zakat, infaq, dan shodaqoh melalui transaksi di mesin ATM, dan juga untuk perilaku religius diluar kegiatan berekonomi khususnya sholat 5 waktu dilakukan dengan baik.

ABSTRACT

Mohammad Dendi Abdul Nasir. 2018, THESIS. Title: “Religious of Students which are also Customers of Islamic Bank”

Mentor : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM

Key Word : Religiosity, Dimensions of Religiosity, Islamic Bank

Religious is an expression of embraced system of trust that feels its values, so it created an option to react and behave in decision making. Islamic bank is a bank implements Islamic values which are arranged in Fatwa Dewan Syariah Nasional. In Islamic banking world, religious is one of many factors for customers to choose Islamic bank to save their money on. This research aims to discover how much is religious of students which are also costumers of Islamic bank. This research aims to find out how far is the religious of the Islamic Banking Department Faculty of Economy UIN Maulana Malik Ibrahim Malang students while using their Islamic bank service.

This is a qualitative research. Subjects for this research are 7 students which are customers of Islamic bank. This research uses primary and secondary data. Primary data is taken from interview with subjects and secondary data taken from older researches and theory books.

This research shows the students' religious which are costumers of Islamic bank. In the ideology dimension, students believe that Islamic bank is right in the concept but not in the implementation. In the dimension of rituality, students use the savings service only. In the experience dimension, students satisfied and also some complaints and Islamic bank influences them to still be active in economic activity based on sharia principle. In the dimension of intellectuality, students understand principle of the Islamic bank business. In the consequence dimension, students committed to be Islamic economy's pioneer, educators for society, and for paying zakat, infaq, and alms while they transact in ATM, they also committed to act religious outside economic activities especially do great in their 5-time prayer.

مستخلص البحث

عبد الناصر، محمد دندي. 2018، تدين الطلبة في استخدام خدمات البنك الإسلامي
المشرف : نهایة أسلمة الصالحة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التدين، أبعاد التدين، البنك الإسلامي

التدين هو تعبير أو تجسيد للنظام الاعتقادي الذي يعتنقه الشخص باحتراز القيم الدينية إلى حد كبير مما ينشئ الموقف الخياري والسلوك في اتخاذ القرارات. البنك الإسلامي هو البنك الذي ينفذ القيم الإسلامية التي تم تنظيمها في فتوى الديوان الشرعي الوطني. في عالم البنك الإسلامي، يعتبر التدين عاملاً من عوامل الداعمة للدخار لدى العملاء. يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تدين الطلبة في قسم المصرف الإسلامي بكلية الإقتصاد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج مستخدمي خدمات البنك الإسلامي. هذا البحث من نوع البحث الكيفي. أما موضوع هذا البحث فبلغ عدده سبعة طلبة مستخدمي خدمات البنك الإسلامي. تتكون البيانات المستخدمة في هذا البحث من البيانات الأساسية والثانوية. وتم جمع البيانات الأساسية من خلال المقابلة مع موضوع البحث، في حين تم جمع البيانات الثانوية من خلال البحوث السابقة والكتب الداعمة لهذه النظرية.

أشارت نتائج هذا البحث إلى أن تدين الطلبة في قسم المصرف الإسلامي بكلية الإقتصاد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج مستخدمي خدمات البنك الإسلامي جيد جداً. وأثبت ذلك قياس خماسية أبعاد التدين؛ في البعد الاعتقادي، اعتقد الطلبة بأن البنك الإسلامي وافق مفهومه مع الشريعة ولكن لم ينفذها كاملاً. وفي البعد التطبيقي (ممارسة)، استخدم الطلبة منتج الادخار فقط. في البعد التجريبي، شعر الطلبة بالراحة وبعض الشكاوى، والبنك الإسلامي له أثر في تشجيع الطلبة على التحرك في الأنشطة الاقتصادية بالمبادئ الشرعية. في البعد الفكري، فهم الطلبة مفهوم الأعمال التجاري للبنك الإسلامي. في البعد العاقي، التزم الطلبة بكونهم رواد الإقتصاد الإسلامي والمعلمين للمجتمع، وكذلك دفعوا الزكاة، الانفاق والصدقة من خلال معاملات في أجهزة الصراف الآلي، بالإضافة إلى السلوك الديني خارج الأنشطة الاقتصادية، مثل أداء الصلوات الخمس بشكل منضبط.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu sektor muamalah yang mendapat perhatian besar dalam Islam, sehingga para cendekiawan muslim sepanjang zaman berusaha mengembangkan teknik penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah. Salah satu ciri khas bank Islam yang tidak ada pada bank konvensional adalah tidak adanya bunga dalam kegiatan operasionalnya. Dalam pandangan Islam bunga pinjaman uang, modal dan barang dalam segala bentuk dan macamnya, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif, dengan tingkat tinggi maupun rendah, dan dalam jangka waktu panjang maupun pendek adalah termasuk riba (Saefuddin, 2011: 145).

Menurut terminologi syara', riba adalah akad untuk satu ganti khusus tanpa diketahui perbandingannya dalam penilaian syariat ketika berakad atau bersama dengan mengakhirkan kedua ganti atau salah satunya (Azim, 2010: 216). Al-Quran telah mengisyaratkan bahwa Allah dan Rasul-Nya memerangi pelaku-pelakunya dalam Surah Al-baqarah ayat 279 sebagai berikut:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Ayat diatas membuktikan bahwa dasar pelarangan riba ialah terdapatnya unsur kezaliman pada kedua belah pihak. Maka dengan dihapuskannya riba,

kezaliman itu hilang sebagaimana dinyatakan dalam ayat itu, “*tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya*” (Al Qardhawi, 1997: 183).

Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Allah SWT dengan tegas mengharamkan riba dalam bentuk apapun dan menghalalkan prinsip jual beli. Adanya larangan tentang riba dalam melakukan kegiatan di lembaga perbankan yang diatur oleh agama Islam sangat mempengaruhi kegiatan umat muslim dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memutuskan untuk menjadi nasabah sebuah bank yang mampu menunjang aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, bank syariah hadir di Indonesia sebagai alternatif bagi umat muslim untuk menjalankan transaksi perbankan dengan prinsip syariah yang bebas dari riba (Mu'in, 2016: 3).

Merespon kajian ulama terhadap bunga bank, praktik perbankan Islam di Indonesia dimulai pada akhir 1980-an yang dimulai dengan lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat pada tahun 1992. Beberapa saat setelah berdirinya bank syariah di Indonesia kondisi keuangan syariah di Indonesia berjalan lambat. Namun krisis ekonomi tahun 1997 membawa keuntungan tersendiri bagi perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank konvensional mengalami *negative spread*, bank Muamalat mampu bertahan terhadap krisis tersebut. Fakta bertahannya bank syariah dari badai moneter itu mendorong sejumlah pihak melirik dan tertarik untuk mendirikan atau membuka bank bersistem syariah (Saefuddin, 2011: 226).

Bertahannya bank syariah terhadap krisis ekonomi 1997 mendorong lahirnya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang mengatur mengenai perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional. Puncak dari

keberhasilan kinerja bank syariah di Indonesia dibuktikan dengan munculnya Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang secara khusus mengatur tentang perbankan syariah.

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank Syariah

	2016	2017	April 2018
BUS			
• Jumlah Bank Syariah	13	13	13
• Jumlah Kantor Syariah	1869	1825	1822
UUS			
• Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	21	21	21
• Jumlah Kantor UUS	332	344	348
BPRS			
• Jumlah Bank	166	167	167
• Jumlah Kantor	453	441	451
Total Kantor	2854	2811	2822

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, April 2018

Melihat data tabel 1.1, jumlah kantor bank syariah 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan yang memberikan efek penguasaan bank syariah terhadap pasar perbankan nasional masih lemah atau belum begitu kuat. Hal ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat, baik di kalangan perbankan syariah maupun persaingan dengan bank konvensional untuk menarik nasabah dan mempertahankannya agar dapat tetap bertahan dan berkembang. Adanya persaingan tersebut menuntut masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih lembaga perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya dalam menunjang aktivitas ekonominya.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting bagi pihak bank untuk mempunyai dan melaksanakan strategi tersendiri agar dapat memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan mengetahui perilaku konsumen (nasabah). Memahami perilaku konsumen (nasabah) merupakan tugas penting bagi bank syariah. Dalam perancangan produk, penentuan sasaran maupun menentukan aktivitas promosi harus memperhatikan perilaku konsumen agar strategi yang dijalankan dapat tepat sasaran dan pengelolaan anggaran dapat digunakan secara bijak. Tidak hanya itu, sebagai pemasar bank syariah harus mengetahui pengambilan keputusan pembelian dan bagaimana nasabah menggunakan serta mengatur pembelian produk dan jasa yang ditawarkan. Hal tersebut sangat berfungsi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan operasionalnya dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan strategi dan kebijakan di masa yang akan datang (Nikmah, 2015: 3).

Namun dalam praktiknya, mengetahui tentang perilaku konsumen dan menganalisis setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri nasabah dan faktor eksternal yaitu rangsangan yang dilakukan oleh pihak bank dan lingkungan sekitar (Karmila, 2013: 2). Selain faktor-faktor tersebut, Sumarwan (2011: 200) menyatakan bahwa agama merupakan faktor yang membentuk perilaku pembelian bagi konsumen di Indonesia.

Agama merupakan kunci budaya dalam sebuah lingkungan yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen dan pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan (Delener, 2010: 21). Jalaludin (2010: 4) mengatakan

bahwa agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.

Menurut Antonio dalam penelitian Wibowo (2007: 8), munculnya bank syariah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, karena agama diyakini membahas kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan keduniaan termasuk mengelola bank dan bagaimana bertransaksi. Maka religiusitas seharusnya memiliki peran yang sangat penting tentang partisipasi masyarakat Indonesia terhadap bank syariah.

Pengertian religiusitas menurut Glock dan Stark (1968) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Glock dan Stark (1968) menganalisis religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Sebagaimana disampaikan Hidayat dalam Ghozali (2002: 2) bahwa religiusitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai universal agama secara substansi.

Maka religiusitas akan melahirkan pilihan-pilihan sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial yang berasal dari keyakinan agama yang dianut. Bisa jadi yang membuat sedikitnya masyarakat muslim di Indonesia yang menjadi nasabah bank syariah adalah rendahnya tingkat religiusitas mereka dalam beragama. Seseorang muslim yang memiliki komitmen beragama (religiusitas) yang baik akan menerapkan ajaran agamanya secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan ekonomi seseorang muslim yang religius akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam (Mu'in, 2016: 6).

Masyarakat saat ini mulai sadar untuk memenuhi kebutuhan duniawi dan kebutuhan religiusnya dengan cara memilih secara selektif semua kebutuhan hidupnya agar bisa seimbang. Bahkan dalam menjalankan kehidupan di dunia harus tetap mengedepankan urusan akhirat. Contohnya ketika melakukan suatu kegiatan perbankan yaitu menabung dan melakukan pembiayaan akan lebih cenderung memilih bank yang berbasis syariah, karena kegiatan menabung dan pembiayaan bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam yang dirasa sanggup memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat (Nikmah, 2015: 6).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Masyarakat muslim di Indonesia terkenal sangat religius dan sangat mengapresiasi nilai-nilai agama Islam. Ketika bank syariah hadir di Indonesia tidak sedikit umat muslim yang beralih dari bank konvensional ke bank syariah dan kenyataannya, tidak sedikit pula umat muslim yang masih menjadi nasabah bank konvensional (Mu'in, 2016: 6).

Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah nasabah bank syariah pada bulan juni tahun 2017 sekitar 22 juta orang. Padahal jumlah umat Islam potensial untuk menjadi nasabah bank syariah lebih dari 100 juta orang. Selain itu, perkembangan bank syariah di Indonesia yang terbilang sangat pesat belum mampu meningkatkan pangsa pasar atau *market share* bank syariah secara signifikan. Direktorat Bank Indonesia mencatat bahwa *market share* bank syariah pada akhir tahun 2016 sebesar 5% dari total aset bank secara nasional (Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2017). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia belum berhubungan dengan bank syariah.

Bahkan sebaliknya, masih banyak umat muslim yang menjadi nasabah bank konvensional.

Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank. Nasabah merupakan aset paling berharga bagi bank syariah. Pihak bank syariah perlu secara cermat menentukan kebutuhan nasabah dari sudut pandang mereka sebagai upaya untuk memenuhi keinginan dan meningkatkan kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Menjalin hubungan dan melakukan penelitian kepada mereka perlu dilakukan, agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Djasim, 2004: 18).

Dewasa ini, perilaku seseorang dalam memutuskan untuk menjadi nasabah di lembaga perbankan dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, dan motivasi seperti keuntungan yang didapatkan yakni bunga, bagi hasil, fasilitas, pelayanan, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bertransaksi. Tetapi apakah religiusitas mempengaruhi perilaku keputusannya inilah yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut (Nikmah, 2015: 7).

Beberapa penelitian berkaitan dengan alasan, perilaku dan motivasi masyarakat terhadap keberadaan maupun menggunakan jasa bank syariah dapat dilihat dari berapa penelitian di dalam maupun di luar negeri.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nittin dan Sally Dibb (2004: 12) yang berjudul *religious influences on shopping behavior : an exploratory study* tentang pengaruh religiusitas agama terhadap perilaku belanja pada 1000 kepala rumah tangga di pulau Maritius (Inggris), menyatakan bahwa religiusitas adalah variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchlis (2011: 32) tentang persepsi dan sikap masyarakat Jawa Tengah terhadap bank syariah menghasilkan salah satu kesimpulan bahwa faktor agama adalah motivator terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Woldie dan Nasser pada tahun 2003 di Negara Qatar tentang “*Islamic Banking in The West: The Need for Islamic Banking in The UK*” dalam Wibowo (2007: 11), terungkap faktor-faktor alasan pelanggan bermitra dengan bank syari’ah. Setelah dirangking maka urutan motivasi bermitra dengan bank syari’ah adalah pertama faktor relegiusitas, kedua kepercayaan terhadap komite pengawasan dalam bank syari’ah, ketiga kerahasiaan, keempat reputasi dan citra dan kelima sifat sosial dan ramah dari pegawai bank.

Menurut Ratnawati (2000) tentang potensi, perilaku dan preferensi masyarakat di wilayah Jawa Barat menyimpulkan, bahwa faktor religiusitas bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Pada tahun yang sama, Hamidi (2000) tentang persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah, yang salah satu kesimpulannya menunjukkan, bahwa 10,2% responden menyatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sedangkan 16,5% responden menyatakan bagi hasil sama saja dengan bunga. Karenanya masyarakat berpersepsi faktor religiusitas bukanlah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah.

Mencermati beberapa pernyataan temuan yang berbeda antara kesimpulan agama bukan menjadi faktor penentu dan agama menjadi faktor penentu persepsi

dan motivasi pemanfaatan bank syariah diatas, kiranya layak kalau dilakukan penelitian lanjutan dengan fokus religiusitas mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah.

Untuk pengembangan perbankan, bank syariah memiliki tiga segmentasi pasar berdasarkan usia nasabah. Berdasarkan riset Mars Indonesia dalam penelitian Abdul Mu'in (2016: 7) menjelaskan bahwa persentase paling banyak nasabah perbankan syariah ada pada kelompok usia tua (35-55 tahun), yaitu mencapai 50,8%. Berikutnya ada pada kelompok usia dewasa (25-34 tahun) sebesar 37,6%, dan pada kelompok usia muda (18-24 tahun) sebesar 11,6% (Dhorifi, 2013). Berdasarkan riset tersebut, segmentasi pasar bank syariah kelompok usia muda menjadi segmentasi yang cukup potensial.

Kelompok usia muda didominasi oleh pelajar atau Mahasiswa. Mayoritas kelompok usia muda yang menjadi nasabah bank syariah adalah mahasiswa, karena kebanyakan pelajar belum memenuhi syarat menjadi nasabah bank syariah disebabkan belum memiliki E-KTP. Mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah untuk keperluan kampus seperti pembayaran UKT, menerima kiriman uang dari orang tua, juga untuk transaksi jual beli online, demikian juga mahasiswa yang berada di kota Malang.

Malang adalah salah satu kota yang menjadi tempat belajar mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Bahkan Malang biasa disebut sebagai kota pelajar karena banyaknya mahasiswa yang belajar di kota ini. Salah satu perguruan tinggi di Malang yang juga diminati adalah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Melihat potensi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi salah satu segmentasi pasar bank syariah yang sangat potensial di Malang.

Secara khusus, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam di Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Latar belakang ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi islam menjadi faktor yang unik untuk dikaji. Jurusan Perbankan Syariah S1 cukup intensif melakukan kajian ekonomi Islam dan berinteraksi dengan bank syariah. Beberapa kali seminar telah diselenggarakan melibatkan para pakar dan praktisi bank syariah. Untuk mendukung kajian dan praktik perbankan syariah di Fakultas Ekonomi, didirikan El-Dinar Finance House (*mini banking*) yang dikelola oleh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1.

Pilihan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian karena Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang belandaskan pada nilai-nilai keislaman, sehingga dalam proses pembelajarannya banyak dimuati pendidikan keislaman, yaitu Al-Qur'an, hadist, juga materi tentang perbankan syariah.

Dengan fasilitas yang diberikan oleh Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi kepada mahasiswa seharusnya memberikan dampak baik bagi peningkatan pemahaman dan pelaksanaan agama (religiusitas). Sikap religiusitas mahasiswa tentunya akan berpengaruh pada tindakan dan keputusan yang akan diambil, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Sebagaimana Hidayat dalam Ghozali

(2002: 2), religiusitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai universal agama secara substansi.

Sejauh ini, studi tentang religiusitas mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah belum pernah dilakukan di Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, dari berbagai latar belakang di atas, juga merujuk kepada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang religiusitas dengan menggunakan acuan lima dimensi menurut Glock dan Stark (1968) yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi.

Penelitian tentang religiusitas mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah ini menjadikan mahasiswa Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penelitian ini diberi judul sebagai berikut:

“RELIGIUSITAS MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana religiusitas mahasiswa Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan jasa bank syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui religiusitas mahasiswa Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam yang menggunakan jasa bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis terkait religiusitas mahasiswa yang menggunakan jasa bank syariah.
2. Bagi Lembaga
Sebagai evaluasi minat mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah melalui dimensi religiusitas pada jurusan S1 Perbankan Syariah.
3. Bagi Pembaca
Sebagai informasi kepada pembaca tentang religiusitas mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah dan juga sebagai rujukan atau bahan perbandingan penelitian sejenis.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, maka perlu dilakukan batasan penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian tentang religiusitas ini menggunakan lima dimensi menurut Glock dan Stark (1968), yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi. Adapun kelima dimensi tersebut diuraikan di BAB selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Souiden dan Rani dengan judul “*Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity*” yang bertujuan untuk mengetahui dampak religiusitas terhadap sikap konsumen dan niat membeli terhadap bank syariah. Penelitian ini berlangsung di negara Tunisia pada tahun 2015. Meskipun Tunisia adalah negara Muslim, budaya ini sangat berbeda dengan yang ada di Timur Tengah atau Malaysia (negara tempat mayoritas studi tentang bank Islam telah terjadi). Akibatnya, skala religiusitas yang disesuaikan dikembangkan agar sesuai dengan konteks studi. Kemudian, skala tersebut telah diuji sebelumnya pada sampel 188 responden. Untuk menguji hipotesis penelitian, pengumpulan data kedua, berdasarkan teknik convenience sampling, dilakukan dengan menghasilkan sampel sebanyak 217 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas ditemukan bersifat tridimensional. Hasil menunjukkan bahwa semakin seseorang takut akan hukuman ilahi, semakin dia akan mengembangkan sikap yang baik terhadap bank-bank Islam. Selain itu, sikapnya lebih baik terhadap bank syariah. Namun, hubungan antara keterlibatan agama (praktik dan minat) dan sikap terhadap bank syariah ternyata tidak signifikan. Model alternatif lain diuji dan hasilnya

menunjukkan bahwa baik ketakutan, kepercayaan, maupun keterlibatan religius memiliki efek langsung terhadap niat beli.

Penelitian kedua dilakukan oleh Abou-Youssef, Kortam, Abou-Aish, dan El-Bassiouny pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul *Effects of religiosity on consumer attitudes toward Islamic banking in Egypt*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh religiusitas Islam terhadap sikap konsumen terhadap perbankan syariah di Mesir. Temuan penelitian ini sangat penting bagi pemasar di bank-bank Islam, karena mereka merefleksikan kemungkinan peran religiusitas dalam membentuk sikap pelanggan potensial terhadap produk mereka. Dengan demikian, pemasar dapat menggunakan skala religiusitas dalam mengukur niat untuk menggunakan layanan perbankan mereka.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Usman, Tjiptoherijanto, Ezni Balqiah, dan Agung pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul “*The role of religious norms, trust, importance of attributes and information sources in the relationship between religiosity and selection of the Islamic bank*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran religiusitas dalam keputusan konsumen untuk menggunakan layanan perbankan syariah bergantung pada variabel norma agama. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang meneliti hubungan antara religiusitas dan keputusan konsumen untuk menggunakan layanan perbankan syariah dengan mempertimbangkan variabel norma agama. Penelitian ini juga meneliti pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap pilihan bank Islam melalui variabel intervensi kepercayaan dan sumber informasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aisyah pada tahun 2014 dengan judul “*The influence of religious behavior on consumers intention to purchase halal-*

labeled products". Obyek penelitian ini bukan di dunia perbankan syariah, akan tetapi tetap menjadi acuan penulis karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku religius konsumen terhadap niat mereka untuk membeli produk dengan label halal. Artinya, esensi penelitian ini juga mengarah terhadap religiusitas konsumen yang membeli produk bank syariah (menabung di bank syariah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku religis konsumen berpengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk membeli produk berlabel halal, dan konsumen hanya niat untuk membeli produk halal. Karena perilaku religious konsumen yang tinggi, niat konsumen untuk membeli produk berlabel halal juga tinggi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faisal dan Ananda (2014) yang berjudul "Pengaruh Persepsi Religiusitas terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Kota Cirebon dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening". Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa kedua variabel yaitu variabel X1 (persepsi religiusitas), dan X2 (kepuasan nasabah) telah berpengaruh secara signifikan terhadap variable Y (loyalitas nasabah). Religiusitas terhadap loyalitas memiliki nilai thitung $>$ ttabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu $3.700 > 1.664$. Sedangkan kepuasan nasabah terhadap loyalitas memiliki nilai thitung $>$ ttabel dengan taraf signifikansi 5% yaitu $2.581 > 1.664$.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2014) yang berjudul "Pengaruh Religiusitas Dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Wadiah di PT Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Tulungagung".

Berdasarkan penelitian tersebut, religiusitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhlis (2011) yang berjudul “Perilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah”. Penelitian yang diperoleh dari 400 nasabah di Jawa Tengah ini menyimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh sangat positif. Artinya nasabah yang hanya menabung di bank syariah mempunyai alasan karena perintah agama, menghindari riba, serta untuk investasi halal.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Zahrotun (2013) yang berjudul “Dimensi Religiusitas Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Terhadap Minat Menabung: Studi Kasus pada BPRS Artha Mas Abadi”. Berdasarkan analisis regresi sederhana terbukti bahwa dimensi religiusitas masyarakat santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di BPRS Artha Mas Abadi ditunjukkan dengan lebih besarnya t hitung dengan t tabel $13,801 > 1,9845$.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> • Nizar Souiden (Departemen Pemasaran, Fakultas Administrasi Bisnis, Universitas Laval, Quebec, Kanada) • Marzouki Rani (Departemen Pemasaran, 	<i>Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity.</i> (2015)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak religiusitas terhadap sikap konsumen dan niat membeli terhadap bank syariah.	Religiusitas memiliki efek tidak langsung terhadap niat beli layanan perbankan syariah melalui sikap terhadap bank-bank tersebut.

	Institut Superieur de Gestion, Universitas Tunis, Tunis, Tunisia)			
2	<ul style="list-style-type: none"> • Mariam Mourad Hussein Abou-Youssef (Departemen Pemasaran, Universitas Jerman di Kairo, Kairo, Mesir) • Wael Kortam (Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Perdagangan, Universitas Kairo, Kairo, Mesir) • Ehab Abou-Aish (Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Kairo, Kairo, Mesir) • Noha El-Bassiouny (Departemen Pemasaran, Universitas Jerman di Kairo, Kairo, Mesir) 	<i>Effects of religiosity on consumer attitudes toward Islamic banking in Egypt. (2015)</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh religiusitas Islam terhadap sikap konsumen terhadap perbankan syariah di Mesir.	Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berdampak pada sikap konsumen terhadap perbankan Islam di Mesir.
3	• Hardius Usman, (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, dan	<i>The role of religious norms, trust, importance of attributes and information sources in the relationship between</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya bahwa semua Muslim mengadopsi dan	Hasilnya menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai peran dalam keputusan konsumen untuk menggunakan

	<p>Institut Statistik, Jakarta, Indonesia)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prijono Tjiptoherijanto, (Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia) • Tengku Ezni Balqiah, (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia) • I. Gusti Ngurah Agung, (Jurusan Manajemen Universitas Indonesia, Depok, Indonesia) 	<p><i>religiosity and selection of the Islamic bank.</i> (2017)</p>	<p>mempercayai undang-undang yang sama mengenai larangan bunga bank dan untuk menyelidiki pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap keputusan pelanggan untuk menggunakan layanan perbankan syariah.</p>	<p>layanan perbankan syariah bergantung pada variabel norma agama. Religiusitas mempengaruhi keputusan pelanggan dalam kelompok tradisional, namun tidak berpengaruh bagi kelompok kontemporer. Temuan lain menunjukkan bahwa religiusitas secara tidak langsung mempengaruhi keputusan penggunaan bank syariah melalui intervensi variabel kepercayaan dan sumber informasi.</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> • Muniaty Aisyah (Lecturer at State Islamic University of Jakarta) 	<p><i>The influence of religious behavior on consumers intention to purchase halal-labeled products.</i> (2014)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku religius konsumen terhadap niat mereka untuk membeli produk dengan label</p>	<p>Perilaku religis konsumen berpengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk membeli produk berlabel halal, dan konsumen hanya niat untuk membeli produk</p>

			halal, dan juga untuk menganalisis apakah konsumen dengan latar belakang pendidikan Islam berbeda dengan konsumen dengan latar belakang pendidikan umum dalam hal perilaku religius mereka dan niat mereka untuk membeli produk berlabel halal.	halal. Karena perilaku religious konsumen yang tinggi, niat konsumen untuk membeli produk berlabel halal juga tinggi.
5	<ul style="list-style-type: none"> • Faisal Indra Setiawan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya) • Ananda Sabil Hussein (Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya) 	<i>Pengaruh Persepsi Religiusitas terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Kota Cirebon dengan Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening.</i> (2014)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kepuasan konsumen dalam memediasi hubungan antara persepsi religiusitas dan loyalitas konsumen.	Dikarenakan tidak adanya pengaruh yang terjadi antara persepsi religiusitas terhadap kepuasan nasabah, sehingga peran kepuasan nasabah tidak memediasi hubungan antara persepsi religiusitas dengan loyalitas nasabah.
6	Akhmad Ghazali Abdul Hamid (Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas	<i>Pengaruh Religiusitas Dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk seberapa pengaruhnya religiusitas terhadap loyalitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Religiusitas berpengaruh positif dan

	Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)	<i>Tabungan Wadiah di PT Bank BNI Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. (2014)</i>	nasabah yang menabung di PT Bank BNI KCP tulungagung	signifikan terhadap tingkat loyalitas nasabah terbukti dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
7	Muhlis Yahya (Universitas Diponegoro Semarang)	<i>Perilaku Menabung di Bank Syariah Jawa Tengah. (2011)</i>	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menabung nasabah di perbankan syariah.	Hasil uji hipotesis menunjukkan, bahwa tingkat religiusitas nasabah muslim yang menabung hanya di bank syariah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di perbankan syariah.
8	Zahrotun Nikmah (Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang)	<i>Dimensi Religiusitas Masyarakat Santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Terhadap Minat Menabung: Studi Kasus pada BPRS Artha Mas Abadi. (2013)</i>	Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah dimensi religiusitas masyarakat santri Desa Kajen Kec. Margoyoso Pati berpengaruh terhadap minat menabung di BPRS Artha Mas Abadi.	Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 16.00 for windows menunjukkan dimensi religiusitas masyarakat santri Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kab. Pati berpengaruh terhadap minat menabung di BPRS Artha Mas Abadi sebesar 66,0%

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1. Tinjauan tentang Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Dalam kehidupan sosial ada satu istilah yang akrab dibicarakan dan diyakini oleh manusia, yaitu agama (religi). Menurut Sudrajat (2009: 13), agama adalah mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan adanya suatu sumber yang berasal dari luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

Dari istilah agama inilah kemudian muncul yang namanya religiusitas. Meski berakar kata sama, namun dalam penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagamaan (Mukofadhatun, 2013: 14).

Religiusitas berasal dari bahasa latin *relegare* yang mempunyai makna mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Religiusitas adalah sebuah ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai, hukum yang berlaku dan ritual. Religius merupakan aspek yang telah dihayati oleh individu didalam hati, getaran hati nurani dan sikap personal (Wijaya dalam Ghazali, 2014: 37).

Definisi lain mengatakan bahwa religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini (Ghozali, 2002: 2). Religiusitas lebih menekankan pada substansi nilai-nilai luhur keagamaan bukan sekedar simbol-simbol formalitas. Sebagaimana disampaikan Hidayat dalam Ghozali (2002: 2), religiusitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai universal agama secara substansi. Maka religiusitas akan melahirkan pilihan-pilihan sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial yang berasal dari keyakinan agama yang dianut sebagaimana yang dijelaskan oleh Fetzer dalam Widyan (2011: 60), religiusitas adalah sesuatu yang fokus pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Karenanya, ajaran yang dimiliki setiap agama wajib diikuti oleh para pengikutnya.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan definisi yang telah disampaikan oleh para ahli bahwa religiusitas adalah ekspresi atau perwujudan dari sistem kepercayaan (agama) yang dianut dengan menghayati nilai-nilainya secara substansi sehingga melahirkan pilihan-pilihan sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan. Tentunya dalam penelitian ini pilihan-pilihan sikap dan perilaku yang akan diteliti adalah pilihan-pilihan sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan dibidang ekonomi, khususnya mengenai perilaku menabung di bank syariah.

2. Dimensi Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam setiap aktivitas kehidupan. Karena agama tidak hanya mengatur ranah ibadah ritual saja, tetapi agama

mengatur dan menyentuh semua aspek kehidupan. Menurut Sudrajat, (2009: 36), Agama Islam itu memiliki ciri kesempurnaan, ajarannya tidak hanya menyentuh aspek-aspek ritual saja, melainkan Islam juga menuntut umatnya untuk mengaktualisasikan secara utuh ajarannya dalam setiap segi kehidupan.

Telah ditegaskan dalam Al Quran Surah Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak (Mukofadhatun, 2013: 14).

Pengertian religiusitas menurut Glock dan Stark (1968) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.

Religiusitas dalam konteks keimanan adalah sesuatu yang sifatnya subyektif. Tingkat keimanan seseorang menurut Islam secara pasti hanya Allah saja yang mengetahui. Namun, setidaknya pernyataan seseorang tentang pengalaman religiusitasnya dapat dijadikan referensi pijakan awal dari pengukuran tingkat religiusitas (Wibowo, 2007: 12).

Menurut Ghozali (2002: 2), dimensi religiusitas dibagi menjadi tiga, yaitu: kepercayaan (belief), komitmen (commitment), dan perilaku (behavior).

Di samping itu, Subandi (2014: 89) menyatakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi religisitas menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu memiliki kesesuaian dengan Islam yakni:

- **Dimensi Iman**

Dimensi iman mencakup kepercayaan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya bangsa ghaib, serta takdir baik dan buruk.

- **Dimensi Islam**

Dimensi islam adalah Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan haji.

Dalam waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, di samping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.

- **Dimensi Ihsan**

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat

dengan tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

- **Dimensi Ilmu**

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain.

- **Dimensi Amal**

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya.

Sedangkan, menurut Glock dan Stark (1968) menyatakan bahwa terdapat lima aspek atau dimensi dari religiusitas yaitu:

- **Dimensi Ideologis**

Dimensi ideologis atau keyakinan dapat diartikan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental atau bersifat dogmatis. Dalam Islam, isi dari dimensi keyakinan adalah menyangkut keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar.

Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran

agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ancok, 2002: 77).

Indikator pada dimensi ideologis yang berhubungan dengan bank syariah adalah (a) nasabah meyakini bahwa riba itu dilarang dalam Al-Qur'an, dan (b) nasabah meyakini bahwa bank syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai dengan syariah.

- **Dimensi Ritualistik**

Dimensi ritualistik atau praktik dapat diartikan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritual yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya (Ancok, 2002: 77).

Indikator pada dimensi ritualistik yang berhubungan dengan bank syariah adalah nasabah melakukan praktik muamalah melalui atau menggunakan bank syariah. Sebagai

contoh melakukan jual beli *online* yang pembayarannya melalui bank syariah.

- **Dimensi Eksperiensial**

Dimensi eksperiensial atau pengalaman dapat diartikan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam, isi dimensi eksperiensial/pengalaman meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, dan diselamatkan dari musibah, menerima pendapatan yang tidak terpikirkan sebelumnya, seperti hibah, hadiah, dan warisan (Muhlis, 2011: 71).

Beberapa indikator pada dimensi eksperiensial yang berhubungan dengan bank syariah adalah (a) nasabah merasa dekat kepada Allah SWT karena menggunakan jasa bank syariah, (b) nasabah merasakan nyaman karena telah menggunakan jasa bank syariah, dan (c) nasabah merasa menyesal pernah menggunakan jasa bank konvensional karena terlibat dalam praktik riba.

- **Dimensi Intelektual**

Dimensi intelektual atau pengetahuan dapat diartikan dengan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok

sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam, isi dimensi intelektual atau pengetahuan meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah (Muhlis, 2011: 72).

Indikator pada dimensi intelektual yang berhubungan dengan bank syariah adalah nasabah memahami atau mengetahui kaidah keilmuan ekonomi islam atau bank syariah.

- **Dimensi Konsekuensi**

Dimensi konsekuensi atau pengamalan berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku tersebut adalah perilaku individu yang berhubungan dengan dunianya. Dalam Islam, isi dimensi konsekuensi atau pengamalan meliputi perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi, tidak menipu, berjuang untuk kesuksesan hidup menurut ukuran Islam dan dan mematuhi serta menjalankan norma-norma Islam dalam berbudaya, bermasyarakat, berpolitik, dan berekonomi (transaksi bisnis perbankan) secara non-riba (Muhlis, 2011: 72).

Indikator pada dimensi konsekuensi yang berhubungan dengan bank syariah adalah nasabah menjalankan transaksi

bisnis perbankan atau berekonomi sesuai dengan norma-norma islam dan jauh dari riba, serta menjalankan peran untuk perkembangan perbankan syariah kedepan, dan juga memberikan bantuan terhadap sesama melalui bank syariah.

Pembagian dimensi menurut Glock dan Stark inilah yang akan menjadi acuan penelitian. Dimensi tersebut meliputi: ideologis atau keyakinan (*religious belief*), ritualistik atau peribadatan (*religious practice*), eksperiensial atau pengalaman (*religious feeling*), intelektual atau pengetahuan (*religious knowledge*), dan konsekuensial atau penerapan (*religious effect*).

2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menggunakan Jasa Bank Syariah

Nasabah memiliki alasan masing-masing dalam menentukan kenapa menggunakan jasa bank syariah. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menggunakan jasa bank syariah menurut Hippy (2014: 25-26):

1. Pelayanan

Pelayanan atau disebut saja jasa yang sering dilihat sebagai suatu fenomena yang rumit. Jasa sering diartikan sebagai pelayanan personal sampai jasa sebagai produk.

Lupiyadi (2001: 3) menyatakan jasa adalah layanan yang berbentuk pekerjaan atau prestasi yang disediakan bagi masyarakat untuk dimanfaatkan konsumen.

2. Bagi Hasil

Konsumen dalam membeli produk juga didorong oleh faktor tingkat keuntungan atau manfaat yang akan diperolehnya dalam menggunakan suatu produk atau jasa. Adapun tingkat keuntungan yang akan diperoleh nasabah pada jasa bank terutama bank syariah adalah bagi hasil.

Menurut Al-Qardhawi (1997: 112) bagi hasil adalah dimana kedua belah pihak akan berbagi keuntungan sesuai dengan akad (perjanjian) yang disepakati.

Prinsip bagi hasil berdasarkan kaidah mudharabah dan musyarakah. Mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara dua belah pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi anggota pengelola atas suatu jenis kerjasama dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan dana. Sedangkan musyarakah yaitu akad kerja sama anatara dua belah pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2001: 39).

3. Keyakinan atau Religiusitas

Menurut Nasution yang dikutip Jalaluddin (2010: 12) pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini

mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat.

Hal ini menunjukkan bahwa agama sebagai suatu keyakinan memiliki makna yang luas. Pada satu sisi, agama sebagai suatu sistem kepercayaan dengan menetapkan aturan ritual ibadah yang dijalankan. Sedangkan pada sisi lain, agama juga sebagai suatu sistem yang komprehensif dan mencakup segala aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu penggerak roda perekonomian.

Menurut Antonio (2001: 4), Islam berpandangan bahwa bunga adalah riba yang berlipat ganda sebagaimana yang dibahas dalam Al-quran banyak membahas tentang riba. Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dalam surah lain yaitu surah Ar-rum ayat 39 Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

4. Lokasi

Teori lokasi adalah suatu penjelasan teoritis yang dikaitkan dengan tata ruang dari kegiatan ekonomi. Hal ini selalu dikaitkan pula dengan geografis dari sumber daya yang terbatas yang pada gilirannya akan berpengaruh dan berdampak lokasi berbagai aktivitas baik ekonomi maupun sosial.

Seorang ahli teori lokasi Losch dalam Sasmita (2013: 29) berpendapat bahwa aktivitas ekonomi harus disusun dalam suatu ruangan agar mencapai suatu keseimbangan kondisi perekonomian antara industri, produsen, dan konsumen yang ada.

2.2.3 Tinjauan Tentang Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Secara bahasa dalam pengertian bank secara umum, kata Bank berasal dari kata *Banque* dalam bahasa Perancis dan *Branco* dalam bahasa Italia yang berarti peti atau almari. Kata itu menyiratkan makna bahwa *Banque* atau *Branco* sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga seperti peti berlian, peti uang, dan sebagainya. Selbihnya bank diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi hak dan kewajiban (Sudarsoni, 2004: 27).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Muhammad, 2005: 13).

Pengertian lain menurut Irsyad dikutip dalam Widyan (2011: 68), bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Atau jika diperinci lagi, bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan yang memobilisasi dana simpanan masyarakat dengan basis akad yang sesuai syariah dan menyalurkan dana kepada para wiraswastawan dan pengusaha dengan basis akad sesuai dengan syariah pula.

Menurut Antonio dalam Hendi (2009: 18), bank syariah adalah bank yang melaksanakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan

menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Secara sederhana dapat diambil kesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang pengoperasiaanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu berpedoman kepada Al-quran dan As-Sunnah.

2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

A. Landasan Hukum Syariah

Dalam sistem perbankan antara bank syariah dan konvensional, Slamet (2005: 22) memberikan perbedaan bagi keduanya yaitu sistem bunga dan bagi hasil yang diterapkan, sistem bunga adalah riba bagi sebagian ulama, dan itu tidak boleh diterapkan oleh bank syariah dengan berlandaskan Al-Quran menjelaskan tentang pelarangan riba pada surat An-Nisa ayat 161 sebagai berikut:

وَأَخَذِهِمُ الرَّبُّ وَقَدْ نُهِوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

”Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

B. Landasan Hukum Positif

Selain dari landasan Al-Qur’an maupun hadist, secara hukum positif juga ada landasan tentang aturan kegiatan bank syariah. Berikut beberapa Undang-undang dan Peraturan Tentang Bank Syariah:

1. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992

Sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga), sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil (pasal 6)”, maka jalan bagi operasional Perbankan Syari’ah semakin luas.

2. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998

UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syari’ah maupun yang ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syari’ah.

3. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003

UU No. 23 Tahun 2003 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan *dual bank system*.

4. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

Beberapa aspek penting dalam UU No. 21 tahun 2008: Pertama, adanya kewajiban mencantumkan kata “syariah” bagi Bank Syariah. Bagi bank umum konvensional (BUK) diwajibkan mencantumkan nama syariah setelah nama bank. Kemudian yang kedua adalah adanya sanksi bagi pemegang saham pengendali yang tidak lulus *fit and proper test* dari BI. Kemudian yang ketiga, satu-satunya pemegang fatwa syariah adalah MUI. Karena fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundang-undangan (dalam hal ini peraturan Bank Indonesia), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan syariah yang beranggotakan unsur-unsur dari BI, Departemen Agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang syariah. Dan yang terakhir, adanya definisi baru mengenai transaksi murabahah. Definisi lama disebutkan bahwa murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

5. Beberapa Peraturan Bank Indonesia mengenai Perbankan Syariah

Yang pertama adalah PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah. Kedua PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan

atas peraturan bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dan yang ketiga PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

3. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Keberadaan bank syariah muncul sebagai jawaban atas permasalahan ekonomi manusia dimana sistem ekonomi konvensional tidak mampu mengatasinya dengan baik. Serangkaian krisis bertubi-tubi yang dialami sistem keuangan internasional sepanjang dua decade terakhir yang telah memunculkan kesadaran baru akan kebutuhan reformasi arsitektur sistem keuangan juga telah memberikan angin segar bagi pengembangan sistem keuangan Islami (Setiawan, 2006: 2).

Banyak pengelola bank syariah yang tidak memahami dan menyadari fungsi bank syariah ini yang menyamakan fungsi bank syariah dengan bank konvensional sehingga membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah yang bersangkutan. Akan tetapi Sofyan (2005: 5-6) menjelaskan fungsi yang dimiliki bank syariah sebagai lokomotif perekonomian Islam yang mengacu pada syariat Islam sebagai landasan dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, bahwa bank syariah berperan besar dari dana yang dihimpun karena besar kecilnya pendapatan

tergantung pada pengelolaan yang sungguh-sungguh dan profesionalisme bank.

2. Investor, bahwa bank menginvestasikan dana yang disimpan di bank sebagaimana pola investasi yang dianjurkan dalam syariat, misalnya mudharabah, murabahah, salam dan istisna'.
3. Jasa Keuangan dengan artian memberikan jasa layanan keuangan seperti jasa, transfer, dan gaji dengan memperhatikan syariat Islam dan jasa keuangan lain.
4. Konsep perbankan islam mengharuskan bank syariah untuk memberikan pelayanan sosial. Sebagaimana zakat, infaq, kemudian pinjaman kebajikan, yang sesuai dengan prinsip syariah.

Hadirnya bank syariah memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam. Tujuan diharapkan dari sistem perbankan syariah menurut Chapra (2002: 2) adalah sebagai berikut:

1. Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja yang penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum;
2. Keadilan sosial-ekonomi dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata;
3. Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil dan nilai simpan yang stabil;

4. Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil;
5. Pelayanan efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari system perbankan

Ada sebagian pihak yang mengatakan bahwa fungsi dan tujuan dari sistem keuangan dan perbankan Islam seperti yang diungkapkan diatas adalah sama dengan yang ada dalam kapitalisme. Walaupun nampak ada kesamaan, dalam kenyataannya terdapat perbedaan yang penting dalam hal penekanan, yang muncul dari perbedaan dua sistem tersebut dalam komitmennya terhadap nilai-nilai spiritual, keadilan sosial-ekonomi serta dalam persaudaraan sesama manusia (Mu'in, 2016: 29). Antonio (2001: 34), menyebutkan perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa.	Memakai sistem bunga bank
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditor-debitor
Penghimpun dan penyalur dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber: Antonio (2001: 34)

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 2009: 131).

Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang natural, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian dengan metode kualitatif ini adalah sebagai berikut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2009: 134):

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Nazir (2003: 16), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang ada, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan. Serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana religiusitas mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana No.50 Malang. Latar belakang ilmu perbankan syariah dan ilmu ekonomi islam menjadi faktor yang unik untuk dikaji. Jurusan Perbankan Syariah S1 cukup intensif melakukan kajian ekonomi Islam dan berinteraksi dengan bank syariah. Beberapa kali seminar maupun kuliah tamu telah diselenggarakan melibatkan para pakar dan praktisi bank syariah untuk menambah wawasan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1. Untuk mendukung kajian dan praktik perbankan syariah di Fakultas Ekonomi, didirikan El-Dinar Finance House (*mini banking*) yang dikelola oleh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau dapat dikatakan sebagai sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan atau yang diperoleh menjadi sumber data. Adapun menurut Arikunto (2002: 129) mengatakan bahwa sumber data adalah subyek dimana data akan diperoleh. Kemudian penentuan subyek pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 300).

Pemilihan subjek penelitian atau informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang religiusitas mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah, maka peneliti memutuskan subjek penelitian atau informan yang paling sesuai dan tepat adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat akhir, baik konsentrasi keuangan maupun konsentrasi entrepreneur, dalam menggunakan jasa bank syariah.

Secara khusus, kriteria subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Mahasiswa yang aktif menggunakan jasa bank syariah.

- c. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan semua mata kuliah, tidak termasuk mata kuliah skripsi.
- d. Mahasiswa yang memiliki prestasi atau pengalaman besar di bidang Ekonomi Islam atau Perbankan Syariah

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari data kemudian dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data. Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan atau tingkat kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

Dalam penelitian ini diperlukan informan kunci (*key informan*) sebagai informan yang mampu memberikan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti memutuskan *key informan* dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang paling lama dalam menggunakan jasa bank syariah dan mahasiswa alumni pesantren. Kemudian informan yang lain adalah informan biasa atau informan utama.

Tabel 3.1**Deskripsi Informan**

No.	Nama	Prestasi atau Pengalaman
1.	Mardas Milzam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi nasabah Bank Syariah sejak tahun 2014 b. Menjadi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2017 c. Pernah menulis artikel PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) d. Pernah mengikuti kompetisi esai tingkat Nasional pada tahun 2016, 2017, dan 2018 e. Praktik Kerja Lapangan di Bank Syariah Mandiri f. IPK 3.77
2.	Elsha Robbi M	<ul style="list-style-type: none"> a. Juara 3 TEMILREG tahun 2015 b. Juara 3 IQTISHODUNA UNAIR Surabaya c. Juara Favorit Bisnis Plan di Jember tahun 2015 d. Ketua pelaksana TEMILREG 2016 e. Menjadi nasabah Bank Syariah sejak 2012 f. Praktik Kerja Lapangan di Bank Syariah Mandiri g. IPK 3.67
3.	Angga Sukma Pratama	<ul style="list-style-type: none"> a. 10 besar esai BI UIN Maliki Malang b. Ketua Umum KSEI SESCOM c. Staf Divisi Funding El-Dinar d. IPK 3.80 e. Menjadi nasabah bank syariah sejak tahun 2014 f. Praktik Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah
4.	Muhammad Faisol Ansori	<ul style="list-style-type: none"> a. Nominasi PKM FE UIN Malang 2018 b. Peserta TEMILNAS FOSSEI tahun 2016 c. Koordinator HRD KSEI SESCOM tahun 2017 d. Menjadi nasabah bank syariah tahun

		2016 e. Praktik Kerja Lapangan BPRS Artha Pemenang f. IPK 3.62
5.	Karina Danariyanti	a. Penerima beasiswa Bank Indonesia tahun 2017 b. Praktik Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah c. Menjadi nasabah bank syariah sejak tahun 2016 d. IPK 3.78
6.	Badhiaturrohmah	a. Menjadi nasabah bank syariah sejak tahun 2013 b. Praktik Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah c. IPK 3.71
7.	Aisyah	a. Menjadi nasabah sejak tahun 2016 b. Praktik Kerja Lapangan di Bank BRI Syariah c. Pernah mengikuti Penelitian Kompetitif Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 d. Alumni pesantren Al-yasini Pasuruan

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

3.4 Data dan Jenis Data

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan Menurut Moleong (2009: 158) adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer, adalah data yang diambil dari sumber dilapangan (Bungin, 2001: 128). Data diperoleh dari proses wawancara dengan informan seperti yang telah dipaparkan diatas.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin (2001: 128) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data diperoleh dari media online dan publikasi penelitian kepustakaan. Data sekunder yang diperlukan berupa:

- a) Buku penunjang teori penelitian tentang religiusitas.
- b) Jurnal penelitian terdahulu terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil penelitian. Data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Silalahi (2009: 280) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi atau data empiris yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2009: 162) metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan

dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan peralatan praktikum.

Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua informan, supaya tanggapan yang dituturkan tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda (Silalahi, 2009: 313). Peneliti mempunyai beberapa pertanyaan yang disusun berdasarkan teori yang dipakai pada penelitian ini. Ketika informan memberikan pandangan atas pertanyaan yang diajukan, peneliti mencatat dan merekam jawaban dari informan, sehingga narasi otentiknya bias diulang kembali jika diperlukan.

Keuntungan teknik ini yaitu mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualifikasi. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pewawancara meminta responden menjelaskan jawabannya secara mendalam. Kemudian cara kedua adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan (Basuki, 2006: 171). Peneliti melakukan wawancara kurang lebih selama 1 minggu yang menanyakan lebih dari 15 pertanyaan.

2. Teknik Observasi atau Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara cermat dan seksama terhadap fakta, data yang mengandung anasir-anasir pemahaman yang tergal dan menjadi penyusun objek peristiwa yang diteliti (Leksono, 2013: 205). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan dan pengamatan langsung dengan sasaran bidik yang sudah direncanakan..

3. Tinjauan Literatur

Peneliti menggunakan buku-buku atau jurnal-jurnal yang bisa membantu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Pada tinjauan literatur, peneliti secara sistematis mencoba membaca semua literatur yang relevan.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 19).

Menurut Sugiyono (2013: 20) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumentasi ini digunakan untuk pelengkap bagian-bagian penelitian yang akan dilakukan sehingga nantinya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan serta lebih jelas.

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar dan rekaman sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

5. Triangulasi

Triangulasi biasa diartikan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan hal demikian maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang secara langsung menguji kredibilitas datanya (Sugiyono, 2013: 423).

Pada penelitian ini, triangulasi yang peneliti gunakan adalah wawancara kepada informan yang memenuhi kriteria pada subjek penelitian, berkenaan tentang religiusitasnya

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013: 23).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Sugiyono (2009: 19). Sugiono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2011: 323). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiono, 2013: 270).

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan seberapa derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2011: 324)

Dalam Sugiyono (2013: 271) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif, dan *member check*.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut (Moleong, 2011: 324).

3. *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dengan itu berarti peneliti sudah berhati-hati dalam penelitian, serta tidak membuat kesalahan dalam konseptual penelitian, pengumpulan data.

4. *Confirmability* (objektivitas)

Uji objektivitas dilakukan dengan menganalisis hasil penelitian yang telah disepakati oleh semua pihak yang terkait. Penelitian dikatakan objektif jika disepakati dan tidak objektif jika tidak disepakati.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data

Pada tahap paparan data ini akan disajikan beberapa bentuk data yang ditemukan dari lapangan untuk dapat menggambarkan peristiwa ataupun kejadian di lapangan untuk kemudian dianalisis. Dalam proses penelitian ini dikumpulkan data-data hasil wawancara dari beberapa narasumber atau informan yang telah direncanakan sebelumnya dan beberapa dokumen lain yang sifatnya obyektif sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

4.1.1 Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari semua informan yang berkenaan tentang dimensi-dimensi religiusitas adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologis

Dalam ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya. Pada dasarnya, dimensi ideologis dalam penelitian ini ialah mengukur seberapa tingkat keyakinan mahasiswa tentang kebenaran bahwa konsep dan implementasi bank syariah itu sudah sesuai dengan syariah, keyakinan mahasiswa bahwa bank syariah bebas dari riba.

Berdasarkan hasil wawancara, Mardas Milzam meyakini bahwa konsep dan implementasi bank syariah sudah sesuai dengan syariah.

“Kalau menurut saya, secara keseluruhan konseptual dan implementasi bank syariah itu sesuai dengan syariah. Tapi ada beberapa ada yang merugikan nasabah pada implementasinya. Intinya secara keseluruhan saya yakin.”

Hal serupa diyakini oleh Muhammad Faisol Ansori bahwa bank syariah secara konsep dan implementasi sudah sesuai syariah dikarenakan ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi produk-produk, mekanisme, serta semua yang berkaitan dengan aktivitas bank syariah.

“Iya mas saya yakin, itu karena struktur organisasi ada DPS yang mengawasi sistem, produk, dan DPS menjamin bahwa implementasi di perbankan syariah itu sesuai syariah.”

Disisi lain, ada perbedaan pendapat yang disampaikan oleh Elsha Robbi Mighfari bahwa bank syariah secara konsep sudah sesuai syariah, akan tetapi secara implementasi, Elsha Robbi Mighfari masih belum menilai apakah sesuai syariah atau belum.

“Kalo implementasi nggak tau ya, soalnya waktu itu pernah penelitian disana. Kalo praktek dan konsep itu lebih diatas bank konven masalah keislamiannya. Cuman secara individu pernah bercerita dengan orang bank. Dia bilang ya nggak bisa mas kami secara individu mengontrol setiap pegawai itu, tapi di lapangan pegawai itu sering suap menyuap, kita nggak bisa ngontol. Kalo memang ditemukan ya bisa dikeluarkan. Lah saya sebagai nasabah ya saya tau antara bank syariah dan konven itu. Kalo konsep insyaallah yakin, kalo implementasi juga insyaallah, saya kan juga melihat sholatnya pegawai. Intinya diatas dari bank konven lah.”

Angga sukma juga memberikan pernyataan yang sama pula, bahwa implementasi bank syariah masih belum sesuai dengan syariah. Tetapi meyakini bahwa bank syariah sudah bebas dari riba.

“Saya yakin bank syariah itu bebas dari riba. Jelas lah kalo hukuman itu kan sudah ada di Al-Qur’an. Saya meyakini mas, kalo secara konsep sesuai syariah. Sedangkan implementasi masih belum

100% karena masih belum adanya bagi kerugian di system bagi hasil musyarokah pada produk pembiayaan.”

Begitu juga dengan Badhiaturrohmah yang meyakini bahwa bank syariah benar-benar bersih dari riba dan secara konseptual bank syariah sudah sesuai dengan syariah, akan tetapi masih belum yakin dengan implementasi bank syariah yang belum seutuhnya sesuai syariah.

“Ya saya pasti meyakini kalo bank syariah bebas dari riba karena bank syariah sudah memiliki landasan hukum yang sangat tegas melarang adanya riba. Iya saya yakin lah kalo bank syariah secara konseptual sudah sesuai dengan syariah islam. Tetapi perbankan syariah di indonesia secara implementasinya belum seutuhnya sesuai.”

Kemudian Karina Danariyanti menyampaikan pendapatnya mengenai keraguan atas implementasi bank syariah yang dirasa belum sesuai dengan bank syariah. Bahkan implementasi bank syariah sekarang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada.

“Kalo secara konseptual iya, karena kan emang dalam teorinya seperti itu. Kalo implementasinya selama yang saya tahu, bank syariah belum sesuai dengan teori. Bank syariah sekarang berjalannya sesuai dengan permintaan lingkungan, jadi mereka belum begitu mempraktikkan teori secara benar, mereka lebih mengutamakan bagaimana permintaan lingkungan.”

Kemudian ditambah lagi dengan pendapat Aisyah yang berbicara mengenai implementasi bank syariah yang masih belum sesuai teori dan masih menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar.

“Secara konseptual, saya yakin bank syariah sudah berlandaskan pada konsep-konsep ekonomi syariah yang ada. Karena tidak mungkin suatu lembaga berjalan tanpa adanya pedoman. Tapi kalo secara implementasi, menurut saya bank syariah di Indonesia belum dapat sepenuhnya mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi syariah ke dalam operasional mereka. Karena kadang pihak bank syariah masih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia. Apalagi kalo melihat rekam jejak perkembangan dunia perbankan di Indonesia yang diawali dengan adanya perbankan konvensional, bukan perbankan syariah, pihak perbankan syariah juga masih beradaptasi

diri dengan masyarakat agar masyarakat terbiasa dengan bank syariah dan diharapkan mereka akan “hijrah” menggunakan produk-produk dari bank syariah. Kurang lebih gitu sih.”

Berdasarkan pemaparan diatas, para informan meyakini bahwa bank syariah secara konseptual telah sesuai dengan sistem syariah. Akan tetapi tidak semua informan meyakini bahwa bank syariah secara implementasi belum sesuai syariah, dikarenakan informan belum terjun langsung di dunia perbankan syariah.

2. Dimensi Ritualistik

Pada dasarnya, dimensi ritualistik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui produk-produk yang digunakan oleh mahasiswa di bank syariah dan juga transaksi jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah.

Diusia yang relatif muda, kebutuhan mahasiswa yang berhubungan dengan bank syariah saat ini hanya untuk menabung atau menitipkan uangnya. Hal itu diakui oleh Mardas Milzam, yang itupun hanya satu bulan satu kali.

“Sementara hanya tabungan wadiah saja. Karena sementara ini masih tabungan wadiah saja butuhnya. Tabungan wadiah ini saya gunakan untuk nabung-nabung doang. Makanya hanya tabungan wadiah saja. Paling tidak sebulan sekali lah.”

Hal serupa diungkapkan oleh Aisyah, yang hanya menggunakan jasa bank syariah untuk menabung saja, tetapi Aisyah pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui rekening bank syariah.

“Kalo saya ya rata-rata sebulan sekali. Karena kan saya masih menggunakan tabungan bank syariah ini sebagai bentuk investasi, bukan sebagai rekening utama. Rekening utama ya di bank konven,

pasti lebih sering transaksi disitu. Ya saya pernah beberapa kali sih. Pernah juga yang transfernya ke rekening konven.”

Hal seperti itu juga diakui oleh Karina Danariyanti, yang menggunakan jasa bank syariah untuk menyimpan uang dan juga pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui rekening bank syariah.

“Nggak begitu sering ya, paling sebulan Cuma 2 hingga 3 kali. Karena kan saya Cuma pakai tabungan aja, saya juga nggak banyak menggunakan transaksi perbankan. Pernah dulu sekali. Transfernya juga ke rekening syariah. Jadi enak juga sih.”

Kemudian Angga Sukma juga mengakui bahwa jasa bank syariah yang digunakan hanya tabungan saja dan hanya diisi dua kali setiap satu bulannya, serta melakukan transaksi online.

“Selama ini sekitar seminggu 2 kali di bank syariah, karena kan hanya untuk menabung gitu aja sih ya. Pernah dua kali pembayarannya itu melalui bank syariah karena orangnya juga pas pake bank syariah”

Kemudian Muhammad Faisol Ansori juga mengungkapkan bahwa dia hanya menggunakan produk tabungan saja, akan tetapi lebih sering bertransaksi di bank syariah.

“Setiap minggu bahkan, setiap transaksi itu baik transfer maupun penarikan ya di bank syariah.”

Hal senada diungkapkan oleh Elsha Robbi Mighfari, yang juga hanya menggunakan jasa bank syariah untuk menabung. Sedangkan transaksi di bank konvensional untuk berbisnis.

“Saya hanya menggunakan mudhorobah saja, ambil uang simpen uang gitu. Gini, kalo masalah transaksi apalagi orang berbisnis, itu butuh yang namanya bank. Kenapa saya milih bank konvensional, karena akses, fasilitas, mobile banking gitu. Lawan bisnis juga pake bank konven, ya nggak bisa menghindari. Cuman menyesuaikan saja. Kalo masalah seringnya ya di bank konven, kalo di bank syariah itu ya cuman buat nabung transfer gitu-gitu aja.”

Pengakuan yang berbeda dari Badhiaturrohmah yang menggunakan produk tabungan haji, tetapi untuk bertransaksi masih sangat renggang.

“Hanya dua sih. Tabungan simpatik sama tabungan haji. Tabungan simpatik untuk saving aja, kalo tabungan haji ya memang ada keinginan untuk berangkat haji. Usaha dulu, percaya bank syariah lah. Sekitar 2 sampai 3 kali dalam satu bulan dikarenakan saya melakukan beberapa transaksi termasuk nabung untuk tabungan haji itu.”

Sesuai dengan pemaparan diatas, bahwasannya para informan hanya menggunakan produk tabungan saja. Namun akad tabungan yang dipakai berbeda-beda, ada yang memakai akad wadiah dan mudhorobah. Pemaparan diatas juga menunjukkan bahwa para informan hanya melakukan transaksi dengan bank syariah hanya 2 sampai 3 kali saja dalam satu bulan. Ada satu informan yang bertransaksi setiap minggunya, karena informan tersebut hanya menggunakan jasa bank syariah saja.

3. Dimensi Eksperensial

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seseorang. Pada dasarnya, dimensi eksperensial dalam penelitian ini menjadi acuan untuk mengetahui semua apa yang telah dirasakan oleh mahasiswa.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mardas Milzam, bahwa ketenangan didapatkan selama menjadi nasabah bank syariah karena jumlah saldo dalam rekening tidak akan pernah berkurang karena biaya administrasi setiap bulan. Selain itu, Mardas Milzam juga merasakan

keluhan-keluhan yang ada selama ini, terutama pada fasilitas yang diberikan oleh bank syariah.

“Merasa tenang aja sih, karena jasa yang saya pakai kan jasa titipan. Saya juga butuh jasa titipan untuk menitipkan dana saya ya menabung itu. Karena kalo di bank syariah, titipan wadiah itu nggak berkurang sama sekali. Keluhannya ya masih pada ATM bank syariah masih jarang dimana-mana. Intinya fasilitas lah yang kurang.”

Hal yang sama dirasakan oleh Elsha Robbi Mighfari yang merasa merasa nyaman dan aman karena dengan menggunakan jasa bank syariah berarti menghindari praktik riba.

“Kalo nyaman ya saya nyaman karena saya orang Islam, menghindari dosa gitu. Tenang aman juga, karena konsep syariah itu juga yang main kan system.”

Elsha Robbi Mighfari juga memberikan pengalaman atas keluhan yang dialaminya tentang bagaimana kelalaian pihak bank syariah.

“Dulu pernah, saya agak kecewa sama bank yang saya pakai, dulu pernah mau naruh sukuk. Saya nggak suka dia itu ngelihatnya dari penampilan, saya diremehkan, prosesnya ribet juga. Saya kecewanya pas naruh itu ya itu kan nunggu laporan, ketika hari H laporan yang saya tunggu itu nggak ada2. Ternyata dia lupa surat sukuk nggak dimasukkan. Terus saya konfirmasi kesana, sukuknya saya Tarik. Intinya dia meremehkan gitu kelalaian juga.”

Kemudian Angga Sukma juga merasa tenang dengan menggunakan jasa bank syariah karena terhindar dari riba.

“Saya merasa tenang aja sih, karena bebas dari riba. Nyaman juga. Sesimpel itu memang.”

Kemudian juga Badhiaturrohmah merasakan ketenangan karena produk-produk dari bank syariah terhindar dari riba serta merasakan pengaruh bank syariah pada dirinya selama ini.

“Lebih lega saja ya, karena kan produk yang saya gunakan terhindar dari jenis-jenis transaksi yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam. Kalo tenang dan nyaman pasti lah ya. Sangat

berpengaruh yakan karena dengan menggunakan bank syariah ini, saya malah semangat ikut bergerak dalam kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.”

Aisyah juga merasakan bahwa tabungannya selama ini diinvestasikan pada investasi yang dilarang.

“Ya nyaman ya aman juga, karena saya tau bahwa dana yang saya setorkan ke bank syariah tidak akan diinvestasikan ke investasi yang dilarang.”

Aisyah juga menceritakan keluhan yang dialami, seperti fasilitas yang sulit untuk dijangkau.

“Gini, saya kesulitan menemukan fasilitas bank syariah di daerah saya. Kalo di malang, banyak lah fasilitas kayak ATM bahkan sampai kantor cabangnya, kalo pas dirumah tidak ada satupun fasilitas atm bank syariah.”

Hal yang berbeda disampaikan oleh Muhammad Faisol Ansori bahwa ada faedah yang tidak terlihat selama ini tetapi akan dirasakan dikemudian hari.

“Yang pertama mungkin faedah yang tak terlihat ya mas. Karena kita yakin ada perintah menghindari riba gitu. Ibaratnya gini, kita menjalankan perintah menjauhi larangan pasti ada balasan yang setimpal. Meskipun itu juga nggak berupa uang. Tapi berupa yang lain. Kesehatan dan sebagainya gitu.”

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwasannya para informan merasa nyaman dan merasakan ketenangan dengan menggunakan jasa bank syariah dikarenakan transaksi yang digunakan terhindar dari jenis-jenis transaksi yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam, juga tidak ada biaya administrasi setiap bulannya.

Para informan juga merasakan keluhan selama menggunakan jasa bank syariah yaitu kesulitan dalam mengakses fasilitas-fasilitas bank

syariah, seperti menggunakan mesin ATM maupun langsung berkunjung ke kantor bank syariah.

4. Dimensi Intelektual

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pemahaman mahasiswa semua yang berkaitan dengan kaidah keilmuan ekonomi islam atau perbankan syariah.

Seperti apa yang diungkapkan Mardas Milzam, bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan yang telalu mencolok pada riba dan bunga.

“Ya tau lah, kalo riba itu kan adanya zidah atau tambahan gitu. Kalo bunga kan lebih menggunakan presentase. Sebenarnya kan sama, cuman istilah saja riba di bank syariah, bunga bank di bank konvensional. Di bank syariah ada yang namanya akad.”

Hal senada juga dikatakan Elsha Robbi Mighfari bahwa pada dasarnya riba dan bunga itu sama.

“Ya kan sama, intinya kan ada tambahan. Misal pinjem 20 juta baliknya 22 juta. Kalo di bank syariah kan akadnya bagi hasil. Kalo untung kita bagi, kalo rugi ya bank rugi uang nasabah rugi jasa.”

Kemudian Angga Sukma juga memberikan komentar yang sama tentang riba dan bunga.

“Memahami banget, sebenarnya hampir sama. Cuman bunga itu sebagian dari riba, kalo riba kan masih ada riba-riba yang lain. Lah bunga itu salah satu contoh dari riba.”

Kemudian juga Muhammad Faisol Ansori juga membeberkan perbedaan antara riba dan bunga.

“Insyaallah paham, menurut saya riba itu di bank syariah diibaratkan jadi bunga. Ada tambahan. Kalo di bank syariah itu kan ada system bagi hasil bukan bunga bank.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Karina Danariyanti, bahwa riba dan bunga tidak teralu berbeda. Dia mengatakan bahwa riba dan bunga hanya beda pada istilah penyebutan saja.

“Nggak begitu berbeda sih. Cuma istilahnya saja di bank syariah dengan bank konvensional. Hanya saja ada ijab qobul disitu.”

Kemudian juga Aisyah yang menganggap bahwa riba dan bunga hanya berbeda pada istilahnya saja.

“Tahu lah, sebenarnya tidak begitu mencolok sih, hampir sama malahan, hanya beda istilah saja.”

Menurut pemaparan diatas, para informan telah memahami konsep bisnis bank syariah karena para informan sudah dibekali ilmu tentang perbankan syariah selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menunjuk pada perilaku yang dimotivasi dari keempat dimensi sebelumnya. Pada dasarnya, dimensi konsekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui rencana apa yang akan dilakukan demi perkembangan perbankan syariah kedepan, serta dengan tindakan apa agar bisa memberikan bantuan terhadap sesama melalui bank syariah.

Seperti apa yang dikatakan oleh Mardas Milzam bahwa terjun di dunia perbankan syariah dan menghentikan rekening bank konvensional adalah salah satu cara untuk berkembangnya bank syariah.

“Sebagai mahasiswa perbankan, nantinya ya harus terjun di dunia perbankan. Daripada posisi-posisi di perbankan diisi dari mahasiswa teknik yang belum memahami konsep bisnis dunia bank syariah. Seharusnya kita yang mengisi lah. Tapi untuk menghentikan rekening

konvensional sementara belum lah. Karena rekening konvensional yang saya miliki itu cuman lalu lintas transfer. Jadi ada transfer, saya ambil, udah selesai.”

Hal serupa dikemukakan Angga Sukma, yang menganggap terjun ke dunia perbankan syariah bias membantu bank syariah berkembang lebih baik.

“Saya ingin terjun langsung kedalam manajemen perbankan syariah dan menjadi praktisi didalamnya, sehingga ilmu-ilmu yang saya punya bisa bermanfaat dengan memperbaiki aspek yang belum sesuai syariah contohnya yang tadi itu belum ada bagi kerugian dan masih banyak lagi sebenarnya.”

Kemudian Muhammad Faisol Ansori juga berpendapat bahwa dengan terjun ke dunia perbankan syariah dapat memberikan efek untuk berkembangnya perbankan syariah.

“Dengan proses saya belajar 4 tahun di jurusan perbankan syariah, harapan saya ya bener-bener mengerti mas dan bener-bener terjun ke perbankan syariah. Mungkin awalnya sebagai pegawai, sebagai kepala, berkarir lah. Dan akhirnya bisa membunikan perbankan syariah.”

Kemudian juga Karina Danariyanti memberikan pendapat yang sama untuk perkembangan perbankan syariah kedepan.

“Maksudnya saya bisa mempraktikkan ilmu yang saya dapat dengan terjun langsung ke dunia perbankan syariah.”

Hal berbeda diungkapkan oleh Elsha Robbi, dengan menyimpan uangnya di bank syariah merupakan cara untuk perkembangan bank syariah. Tetapi untuk sementara ini, Elsha Robbi belum bias menghentikan rekening bank konvensional, dikarenakan rata-rata saingan bisnisnya menggunakan bank konvensional semua.

“Kalo saya sebagai nasabah ya kalo punya uang ya saya naruhnya di bank syariah daripada bank konvensional. Demi perkembangan ini. Saya dulu pernah dibilangin sama orang bank, kalo samean punya

bisnis ya teruskan jangan jadi pegawai, kalo kalo punya uang banyak bisa ditaruh dibank syariah itu. Kalo menghentikan rekening bank konven ya sebenere pengen tapi belum terealisasi yak arena sulit menghindari, mau bikin BPJS ya di bank konven, kayak gaji juga kan kebanyakan di bank konven. Intinya bank syariah belum menguasai pasar. Semua butuh waktu lah.”

Kemudian Aisyah juga menyampaikan rencananya kedepan demi berkembangnya bank syariah. Menurut Aisyah dengan memperkenalkan industri keuangan syariah bisa memberikan pengaruh yang signifikan. Tetapi untuk menghentikan rekening konvensional masih terkendala fasilitas bank syariah yang sulit didapatkan.

“Saya berharap bisa membantu masyarakat terutama yang berada di sekitar saya untuk dapat memperkenalkan industri keuangan syariah terutama bank syariah dengan lebih baik lagi. Sesederhana itu. Kalo keinginan stop konven ya ada. Tapi kayaknya nggak sekarang sih. Soalnya kan di daerah saya masih sulit mengakses bank syariah. Kecuali besok-besok kalo udah ada layanan-layanan bank syariah di daerah saya.”

Begitu juga Badhiaturrohmah menyampaikan pendapatnya mengenai perkembangan perbankan syariah kedepan.

“Pastinya saya ikut andil memasarkan produk bank syariah disekitar lingkungan tempat tinggal saya terus juga menjelaskan keunggulan pada bank syariah seperti adanya bagi hasil dan transparansi yang dilakukan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Kalo terjun langsung ya jangan dulu lah, entah besok-besok gimana.”

Dimensi konsekuensi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh melalui bank syariah. Madras Milzam pernah mengatakan bahwa dia pernah memberikan shodaqoh setiap melakukan transaksi di ATM.

“Pernah sih, setiap ambil uang di ATM. Karena di ATM bank syariah itu kalo udah selesai transaksi ada tawaran apakah mau shodaqoh, lah itu saya mencet iya. Nominalnya kurang tau sih, karena itu system yang maen. Kalo nggak salah ya seribu rupiah.”

Selain Mardas Milzam, Elsha Robbi M juga pernah menggunakan fasilitas ATM untuk pembayaran zakat, infaq, shodaqoh melalui bank syariah.

“Pernah kalo di ATM habis ngambil uang, ada tawaran shodaqoh seribu rupiah itu. Saya pencet iya shodaqoh.”

Karina Danariyanti juga mengaku pernah membayar zakat, infaq, dan shodaqoh pada layanan mesin ATM bank syariah.

“Pernah sih, cuman tidak telalu besar nominalnya. Hanya sekedar yang ada di system ATM itu.”

Muhammad Faisol Ansori mengaku bahwa dia belum pernah membayar zakat, infaq, maupun shodaqoh melalui bank syariah. Menurutnya, shodaqoh kepada anak yatim piatu atau di masjid langsung lebih baik. Disisi lain, tidak ada fitur layanan membayar zakat, infaq, maupun shodaqoh di mesin ATM bank syariah yang dipakai.

“Belum pernah sama sekali, infaq shodaqoh saya mending langsung diberikan anak yatim atau ke masjid gitu. Kalo melalui mesin ATM itu nggak pernah, soalnya nggak ada di bank saya.”

Selain itu, dimensi konsekuensi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perilaku religiusitas di luar ekonomi.

Aisyah menyatakan bahwa dia tidak pernah bolos kuliah, sholat 5 waktu berjalan dengan baik, dan tidak pernah berpacaran.

“Kalau telat pernah. tapi kalo bolos nggak pernah sama sekali. Alhamdulillah sholat 5 waktu berjalan. Nggak pernah pacaran sama sekali sampai sekarang.”

Badhiaturrohmah juga memiliki pernyataan serupa bahwa dia tidak pernah bolos kuliah, sholat 5 waktu berjalan dengan baik, dan tidak pernah berpacaran.

“Saya kalau gitu takut sama orang tua, makanya saya rajin. Alhamdulillah nggak sholat pas lagi dapet aja. Nggak pernah, pengen langsung halal aja.”

Hal yang berbeda diungkapkan Elsha Robbi bahwa dia pernah bolos kuliah, juga pernah berpacaran, tetapi kalau urusan sholat tidak pernah bolong.

“Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos sendiri sih pernah dulu, yang sering itu ketiduran karena malamnya begadang nonton bola. Alhamdulillah 5 waktu berjalan setiap hari. Iya saya sedang pacaran, semoga aja langgeng sampai halal.”

Madras Milzam juga menyatakan hal demikian, akan tetapi dia untuk sekarang tidak berpacaran, hanya dulu saja.

“Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos juga pernah. Alhamdulillah sebagai orang yang beriman, saya sholat 5 waktu. Dulu sih pernah. Untuk sekarang enggak, karena mau focus skripsi dulu.”

Berdasarkan pemaparan diatas, para informan memiliki berbagai rancangan kedepan demi berkembangnya bank syariah. Ada yang ingin terjun langsung ke dunia perbankan syariah, ada juga yang ingin berinvestasi di bank syariah karena dana yang diinvestasikan tidak berurusan dengan perkara riba.

Kemudian, beberapa informan juga pernah melakukan pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh melalui bank syariah ketika bertransaksi pada mesin ATM.

Disisi lain, ada beberapa perilaku religiusitas mahasiswa diluar kegiatan berekonomi. Ada mahasiswa yang pernah bolos dan tidak pernah, ada mahasiswa yang pernah berpacaran dan tidak pernah berpacaran. Tetapi kalau urusan sholat 5 waktu, mahasiswa melakukannya dengan baik.

Tabel 4.1

Reduksi Data dengan Triangulasi

No.	Dimensi Religiusitas	Pernyataan	Tema
1.	Dimensi Ideologis	<p>(Informan 1) Kalau menurut saya, secara keseluruhan konseptual dan implementasi bank syariah itu sesuai dengan syariah.</p> <p>(Informan 2) Kalo implementasi nggak tau ya, soalnya waktu itu pernah penelitian disana. Kalo praktek dan konsep itu lebih diatas bank konven masalah keislamiannya. Cuman secara individu pernah bercerita dengan orang bank. Dia bilang ya nggak bisa mas kami secara individu mengontrol setiap pegawai itu, tapi di lapangan pegawai itu sering suap menyuap, kita nggak bisa ngontrol. Kalo memang ditemukan ya bisa dikeluarkan. Lah saya sebagai nasabah ya saya tau antara bank syariah dan konven itu. Kalo konsep insyaallah yakin, kalo implementasi juga insyaallah, saya kan juga melihat sholatnya pegawai. Intinya diatas dari bank konven lah.</p> <p>(Informan 3) Saya meyakini mas, kalo secara konsep sesuai syariah. Sedangkan implementasi masih belum 100% karena masih belum adanya bagi kerugian di system bagi hasil musyarakah pada produk pembiayaan.</p> <p>(Informan 4) Iya mas saya yakin, itu karena struktur organisasi ada DPS yang mengawasi system, produk, dan DPS menjamin bahwa</p>	<p>Keyakinan dan kepercayaan terhadap bank syariah</p>

		<p>implementasi di perbankan syariah itu sesuai syariah.</p> <p>(Informan 5) Kalo secara konseptual iya, karena kan emang dalam teorinya seperti itu. Kalo implementasinya selama yang saya tahu, bank syariah belum sesuai dengan teori. Bank syariah sekarang berjalannya sesuai dengan permintaan lingkungan, jadi mereka belum begitu mempraktikkan teori secara benar, mereka lebih mengutamakan bagaimana permintaan lingkungan.</p> <p>(Informan 6) Iya saya yakin lah kalo bank syariah secara konseptual sudah sesuai dengan syariah islam. Tetapi perbankan syariah di indonesia secara implementasinya belum seutuhnya sesuai.</p> <p>(Informan 7) Secara konseptual, saya yakin bank syariah sudah berlandaskan pada konsep-konsep ekonomi syariah yang ada. Karena tidak mungkin suatu lembaga berjalan tanpa adanya pedoman. Tapi kalo secara implementasi, menurut saya bank syariah di Indonesia belum dapat sepenuhnya mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi syariah ke dalam operasional mereka. Karena kadang pihak bank syariah masih menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia. Apalagi kalo melihat rekam jejak perkembangan dunia perbankan di Indonesia yang diawali dengan adanya perbankan konvensional, bukan perbankan syariah, pihak perbankan syariah juga masih beradaptasi diri dengan masyarakat agar masyarakat terbiasa dengan bank syariah dan diharapkan</p>	
--	--	---	--

		mereka akan “hijrah” menggunakan produk-produk dari bank syariah. Kurang lebih gitu sih.	
2.	Dimensi Ritualistik	<p>(Informan 1) Paling tidak sebulan sekali lah di bank syariah, untuk nabung dari uang yang saya ambil dari kiriman orang tua di rekening konven. Kalo di bank konvensional itu semua kiriman dari rumah masuknya lewat rekening bank konvensional. Jadi ya lebih sering bertransaksi via bank konvensional. Sebenarnya bisa sih dari orang tua ngirimnya ke rekening bank syariah, tapi rekening orang-orang rumah tuh masih belum ada yang pake bank syariah. Jadinya ntar kena biaya administrasi deh.</p> <p>(Informan 2) Gini, kalo masalah transaksi apalagi orang berbisnis, itu butuh yang namanya bank. Kenapa saya milih bank konvensional, karena akses, fasilitas, mobile banking gitu. Lawan bisnis juga pake bank konven, ya nggak bisa menghindari. Cuman menyesuaikan saja. Kalo masalah seringnya ya di bank konven, kalo di bank syariah itu ya cuman buat nabung transfer gitu-gitu aja.</p> <p>(Informan 3) Selama ini sekitar seminggu 2 kali di bank syariah, karena kan hanya untuk menabung gitu aja sih ya.</p> <p>(Informan 4) Setiap minggu bahkan, setiap transaksi itu baik transfer maupun penarikan ya di bank syariah.</p> <p>(Informan 5) Nggak begitu sering ya, paling sebulan Cuma 2 hingga 3 kali.</p>	Penggunaan produk bank syariah

		<p>Karena kan saya Cuma pakai tabungan aja, saya juga nggak banyak menggunakan transaksi perbankan.)</p> <p>(Informan 6) Sekitar 2 sampai 3 kali dalam satu bulan dikarenakan saya melakukan beberapa transaksi termasuk nabung untuk tabungan haji itu.</p> <p>(Informan 7) Kalo saya ya rata-rata sebulan sekali. Karena kan saya masih menggunakan tabungan bank syariah ini sebagai bentuk investasi, bukan sebagai rekening utama. Rekening utama ya di bank konven, pasti lebih sering transaksi disitu.</p>	
3.	Dimensi Eksperensial	<p>(Informan 1) Merasa tenang aja sih, karena jasa yang saya pakai kan jasa titipan. Saya juga butuh jasa titipan untuk menitipkan dana saya ya menabung itu. Karena kalo di bank syariah, titipan wadiah itu nggak berkurang sama sekali.</p> <p>(Informan 2) Kalo nyaman ya saya nyaman karena saya orang islam, menghindari dosa gitu. Tenang aman juga, karena konsep syariah itu juga yang main kan system.</p> <p>(Informan 3) Sangat berpengaruh lah, dengan pake bank syariah selama ini hidup saya bebas dari riba. Dan insyaallah tidak ada dosa riba yang melekat padi diri saya, amiin. Pengaruh yang lain kayaknya belum muncul ini.</p> <p>(Informan 4) Yang pertama mungkin faedah yang tak terlihat ya mas. Karena</p>	<p>Kenyamanan, keluhan, dan pengaruh bank syariah</p>

		<p>kita yakin ada perintah menghindari riba gitu. Ibaratnya gini, kita menjalankan perintah menjauhi larangan pasti ada balasan yang setimpal. Meskipun itu juga nggak berupa uang. Tapi berupa yang lain. Kesehatan dan sebagainya gitu.</p> <p>(Informan 5) Ini nyambung dengan pertanyaan sebelumnya ya, keluhannya kayak ATM kurang banyak, trus juga waktu itu pernah saya transfer ke bank konvensional dan nggak terkirim. Entah karena system offline atau karena apa saya kurang tahu. Jadi saya sekarang agak ragu kalau mau transfer dari bank syariah ke bank konvensional itu.</p> <p>(Informan 6) Sangat berpengaruh yakan karena dengan menggunakan bank syariah ini, saya malah semangat ikut bergerak dalam kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.</p> <p>(Informan 7) Gini, saya kesulitan menemukan fasilitas bank syariah di daerah saya. Kalo di malang, banyak lah fasilitas kayak ATM bahkan sampai kantor cabangnya, kalo pas dirumah tidak ada satupun fasilitas atm bank syariah.</p>	
4.	Dimensi Intelektual	<p>(Informan 1) Paham lah, penghimpunan dana dari tabungan, deposito. Kalo penyaluran dana ya pembiayaan-pembiayaan itu. Kalo jasa-jasa itu wakalah hawalah, banyak lah. Intinya paham lah.</p> <p>(Informan 2) Nggak seberapa paham sih, secara kelesuruhan kan konsepnya sama,</p>	<p>Pemahaman konsep bisnis bank syariah beserta produk-</p>

	<p>yang beda ya produk, administrasi. Kalo fungsi intermediasi ya tau, cuman detailnya belum paham karena belum pernah berkecimpungan kerja atau jadi karyawan juga.</p> <p>(Informan 3) Memahami banget, sebenarnya hampir sama. Cuman bunga itu sebagian dari riba, kalo riba kan masih ada riba-riba yang lain. Lah bunga itu salah satu contoh dari riba.</p> <p>(Informan 4) Ya karena jurusan saya perbankan syariah ya harus paham. Bagaimana dia menghimpun, menyalurkan dana. Fungsi intermediasi lah intinya.</p> <p>(Informan 5) Saya tahu produk apa aja produk-produk yang ditawarkan oleh bank yang saya gunakan. Cuman kan saya selama ini saya pakai produk tabungan saja. Kebutuhannya masih itu-itu aja sih.</p> <p>(Informan 6) Iya saya faham, yang fungsi intermediasi itu kan. Menghimpun, menyalurkan dana itu. Akad-akadnya juga faham.</p> <p>(Informan 7) Ya, saya tahu produk-produknya. Ada Tabungan Faedah yang menggunakan akad wadi'ah, Tabungan Berjangka Impian yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah, Gadai Emas yang menggunakan akad Rahn, Deposito yang menggunakan akad mudharabah serta tabungan haji yang menggunakan akad mudharabah. Itu sih.</p>	<p>produknya</p>
--	--	------------------

5.	<p>Dimensi</p> <p>Konsekuensi</p>	<p>(Informan 1)</p> <p>Sebagai mahasiswa perbankan, nantinya ya harus terjun di dunia perbankan. Daripada posisi-posisi di perbankan diisi dari mahasiswa teknik yang belum memahami konsep bisnis dunia bank syariah. Seharusnya kita yang mengisi lah. Tapi untuk menghentikan rekening konvensional sementara belum lah. Karena rekening konvensional yang saya miliki itu cuman lalu lintas transfer. Jadi ada transfer, saya ambil, udah selesai. Pernah sih, setiap ambil uang di ATM. Karena di ATM bank syariah itu kalo udah selesai transaksi ada tawaran apakah mau shodaqoh, lah itu saya mencent iya. Nominalnya kurang tau sih, karena itu system yang maen. Kalo nggak salah ya seribu rupiah. Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos juga pernah. Alhamdulillah sebagai orang yang beriman, saya sholat 5 waktu. Dulu sih pernah. Untuk sekarang enggak, karena mau focus skripsi dulu</p> <p>(Informan 2)</p> <p>Kalo saya sebagai nasabah ya kalo punya uang ya saya naruhnya di bank syariah daripada bank konvensional. Demi perkembangan ini. Saya dulu pernah dibilangin sama orang bank, kalo samean punya bisnis ya teruskan jangan jadi pegawai, kalo kalo punya uang banyak bisa ditaruh dibank syariah itu. Kalo menghentikan rekening bank konven ya sebenere pengen tapi belum terealisasi ya karena sulit menghindari, mau bikin BPJS ya di bank konven, kayak gaji juga kan kebanyakan di bank konven. Intinya bank syariah belum menguasai pasar. Semua butuh waktu lah. Pernah kalo di ATM</p>	<p>Komitmen</p> <p>kepada bank</p> <p>syariah,</p> <p>pembayaran</p> <p>ZISWAF</p> <p>melalui bank</p> <p>syariah, dan</p> <p>perilaku</p> <p>religiusitas</p> <p>diluar</p> <p>ekonomi</p>
----	-----------------------------------	---	---

		<p>habis ngambil uang, ada tawaran shodaqoh seribu rupiah itu. Saya pencet iya shodaqoh. Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos sendiri sih pernah dulu, yang sering itu ketiduran karena malamnya begadang nonton bola. Alhamdulillah 5 waktu berjalan setiap hari. Iya saya sedang pacaran, semoga aja langgeng sampai halal</p> <p>(Informan 3) Saya ingin terjun langsung kedalam manajemen perbankan syariah dan menjadi praktisi didalamnya, sehingga ilmu-ilmu yang saya punya bisa bermanfaat dengan memperbaiki aspek yang belum sesuai syariah contohnya yang tadi itu belum ada bagi kerugian dan masih banyak lagi sebenarnya.</p> <p>(Informan 4) Dengan proses saya belajar 4 tahun di jurusan perbankan syariah, harapan saya ya bener-bener mengerti mas dan bener-bener terjun ke perbankan syariah. Mungkin awalnya sebagai pegawai, sebagai kepala, berkarir lah. Dan akhirnya bisa membumikan perbankan syariah. Belum pernah sama sekali, infaq shodaqoh saya mending langsung diberikan anak yatim atau ke masjid gitu. Kalo melalui mesin ATM itu nggak pernah, soalnya nggak ada di bank saya</p> <p>(Informan 5) Mungkin terjun langsung ya. Maksudnya saya bisa mempraktikkan ilmu yang saya dapat dengan terjun langsung ke dunia perbankan syariah. Pernah sih, cuman tidak telalu besar</p>	
--	--	---	--

		<p>nominalnya. Hanya sekedar yang ada di system ATM itu.</p> <p>(Informan 6) Pasti saya ikut andil memasarkan produk bank syariah disekitar lingkungan tempat tinggal saya terus juga menjelaskan keunggulan pada bank syariah seperti adanya bagi hasil dan transparansi yang dilakukan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Kalo terjun langsung ya jangan dulu lah, entah besok-besok gimana. Saya kalau gitu takut sama orang tua, makanya saya rajin. Alhamdulillah nggak sholat pas lagi dapet aja. Nggak pernah, pengen langsung halal aja.</p> <p>(Informan 7) Saya berharap bisa membantu masyarakat terutama yang berada di sekitar saya untuk dapat memperkenalkan industri keuangan syariah terutama bank syariah dengan lebih baik lagi. Sesederhana itu. Kalo keinginan stop konven ya ada. Tapi kayaknya nggak sekarang sih. Soalnya kan di daerah saya masih sulit mengakses bank syariah. Kecuali besok-besok kalo udah ada layanan-layanan bank syariah di daerah saya. Kalau telat pernah. tapi kalo bolos nggak pernah sama sekali. Alhamdulillah sholat 5 waktu berjalan. Nggak pernah pacaran sama sekali sampai sekarang</p>	
--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Religiusitas Mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang Yang Menggunakan Jasa Bank Syariah

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh setiap individu dalam hati. Makna religiusitas yang digambarkan dalam beberapa dimensi yang harus dipenuhi sebagai petunjuk bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar, agar setiap individu tersebut mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam pembahasan kali ini akan dijabarkan tentang hasil analisis religiusitas mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menggunakan jasa bank syariah. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologis

Umat muslim sangat percaya bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan bahkan sebagian pemeluknya tidak mengakui kebenaran selain Islam.

Islam memberikan warna dalam setiap kehidupan umat muslim, tak terkecuali kehidupan ekonomi atau muamalah. Muamalah yang termasuk di dalamnya adalah perbankan syariah yang merupakan posisi yang sangat penting dalam Islam.

Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 85:

وَيَا قَوْمِ اقْسِمُوا بِالنِّعَمِ الَّتِي بِالْمِثَالِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia

terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.”

Potongan ayat diatas dijelaskan dalam Tafsir Jalalain bahwa kita sebagai manusia diperintah untuk berbuat adil, tidak mengambil hak-hak orang lain sedikitpun sebagaimana hal-hal tersebut tidak diperbolehkan dalam berekonomi maupun dalam perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia sudah ada sejak 26 tahun yang lalu, akan tetapi masih ada beberapa pelaksanaan yang belum benar-benar sesuai syariah. Meskipun secara konsep sudah diatur dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional.

Keyakinan para mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengerucut pada konsep dan pelaksanaan. Para informan yang notabenehnya mahasiswa jurusan perbankan syariah telah meyakini bahwa secara konseptual, bank syariah patuh terhadap fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional. Akan tetapi penerapannya di lapangan, bank syariah menyesuaikan kondisi lingkungan sekitar. Hal itu dibuktikan ketika melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Perbankan Syariah.

Dalam penerapan prinsip syariahnya terhadap kegiatan perbankan, bank syariah belum mampu menerapkan secara keseluruhan. Hal itu yang membuat mahasiswa mempunyai keraguan terhadap pelaksanaan bank syariah yang belum benar-benar berjalan sesuai konsep sampai saat ini.

Hal ini sependapat dengan Badri (2012) bahwa fakta di lapangan membuktikan bahwa perbankan syariah telah memungut biaya administrasi pemeliharaan dan penyimpanan barang gadai sebesar presentase tertentu dari nilai piutang.

Hal serupa didukung oleh pendapat Budiono (2017) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara operasional dengan fatwa DSN pada akhirnya telah diakui oleh Mulya E. Siregar selaku direkur direktorat perbankan syariah yang menyatakan bahwa perbankan syariah belum benar-benar menerapkan system syariah dan tidak ada bank syariah yang benar-benar syariah.

Akan tetapi dari semua itu, mahasiswa jurusan perbankan syariah ini memilih menggunakan jasa bank syariah karena murni keinginan sendiri dan juga karena keimanan terhadap agama Islam yang dianut, bukan karena hitung-hitungan atau bagi hasilnya.

Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat Harahap (2016) bahwa faktor kepercayaan menepis anggapan bahwa nasabah tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi saja.

2. Dimensi Ritualistik

Dalam penelitian ini, mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hanya menggunakan produk tabungan saja karena kebutuhan selama masa studi.

Hal itu sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 20 yang membahas tentang kebutuhan hidup yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

“Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”

Menurut ayat diatas, kita sebagai umat manusia telah diberikan fasilitas-fasilitas oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan berkecukupan.

Kemudian selain hanya dengan menggunakan produk tabungan saja, mahasiswa belum bisa menggunakan produk-produk yang lain seperti pembiayaan. Seperti yang diketahui, nasabah harus melaksanakan sesuai prosedur dan memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan. Sebagai contoh persyaratan pembiayaan Bank BNI Syariah bahwa nasabah harus memiliki penghasilan tetap, mempunyai jaminan yang sesuai.

Mahasiswa perbankan syariah yang menjadi informan dalam penelitian ini masih belum mempunyai penghasilan yang tetap layaknya Pegawai Negeri Sipil, dan juga belum mempunyai jaminan yang cukup untuk pembiayaan tersebut.

Selain itu, mereka bertransaksi dengan bank syariah tidak terlalu intens karena sebagian dari mereka masih memiliki atau menggunakan jasa bank konvensional.

Masih terlalu sulit untuk berhenti menjadi nasabah bank konvensional, atau dalam kata lain hanya menjadi nasabah bank syariah, dikarenakan fasilitas-fasilitas yang diberikan bank syariah kepada nasabah masih belum maksimal.

Hal itu didukung dengan data statistik perbankan syariah dari otoritas jasa keuangan (2017) bahwa per Agustus 2017 total kantor Bank Syariah hanya 2819 dari 13 bank syariah. Berbeda dengan total kantor Bank Konvensional yang mencapai 32.635 unit.

Artinya dengan banyaknya jumlah kantor bank konvensional, kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh bank konvensional lebih memudahkan dibandingkan bank syariah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pusparinda (2015) yang menyatakan bahwa fasilitas yang diberikan oleh bank BRI memuaskan bagi para nasabahnya sehingga mereka enggan untuk berpindah ke bank syariah yang belum tentu memiliki fasilitas yang sama.

Kemudian Pusparinda (2015) juga menambahkan bahwa persepsi nasabah terhadap pemilihan bank konvensional adalah memiliki jangkauan lokasi yang luas dan ATM yang banyak sehingga memudahkan melakukan transaksi.

3. Dimensi Eksperensial

Sejatinya, hal yang membedakan transaksi di bank syariah dan bank konvensional adalah bank syariah tidak memberlakukan bunga, melainkan prinsip bagi hasil. Bagi umat muslim, prinsip bagi hasil merupakan solusi untuk keluar dari system riba yang itu tidak diperbolehkan dalam syariat islam. Hal itu yang membuat

mahasiswa merasa tenang, aman dan nyaman selama menggunakan jasa bank syariah.

Disisi lain, Damayanti (2016) menyatakan bahwa penjagaan selama 24 jam yang dilakukan oleh pihak bank adalah yang paling mempengaruhi nasabah dalam menabung selain adanya jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Selain itu mahasiswa merasakan beberapa keluhan diantaranya adalah sulitnya mengakses fasilitas-fasilitas bank syariah di daerah. Kebanyakan kantor maupun ATM bank syariah tersebar di kota.

Hal tersebut sependapat dengan Yunitarini (2007) yang menyatakan bahwa tersedianya fasilitas untuk dapat melayani nasabah yang akan bertransaksi dengan Bank Syariah masih sangat minim.

Oleh karena itu, peningkatan fasilitas harus dilakukan oleh bank syariah kedepannya. Sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Dalam konsep Islam, kita sebagai umat manusia tidak diperbolehkan untuk memberikan pelayanan atau fasilitas yang buruk atau tidak berkualitas, melainkan kita dianjurkan untuk memberikan pelayanan atau fasilitas yang terbaik.

Dampak dengan adanya peningkatan fasilitas yang baik dikemukakan oleh Khoirunnisa (2003) yang menyatakan bahwa keputusan konsumen untuk menabung di perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti menerima manfaat ekonomi, layanan cepat, fasilitas online, lokasi yang mudah dijangkau, dan system keuangan yang sehat.

Disisi lain, bank syariah mempunyai pengaruh terhadap mahasiswa diantaranya mendorong mereka bergerak dalam kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kemudian mereka juga berfikir bahwa dengan menghindari praktik-praktik riba akan ada faedah yang dirasakan diesok hari, misalkan berupa kesehatan rohani maupun jasmani.

4. Dimensi Intelektual

Pengetahuan merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran. Dengan adanya pengetahuan, akan memudahkan seseorang untuk memahami atau mendapatkan apa yang diinginkan.

Pengetahuan mahasiswa tentang ilmu perbankan syariah maupun tentang produk-produk, akad-akad, maupun konsep bisnis

bank syariah tidak diragukan lagi. Pengetahuan mahasiswa tersebut mempengaruhi keaktifannya menjadi nasabah bank syariah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rakhmah (2016) yang mengatakan bahwa adanya segala informasi yang didapat mahasiswa tentang Bank Syariah seperti prinsip dan produk akan menyebabkan munculnya minat menabung atau menjadi nasabah tetap.

Kemudian Khunniza (2010) juga mendukung bahwa semakin bagus persepsi nasabah terhadap suatu produk, maka minat beli terhadap suatu produk tersebut juga semakin tinggi.

Disisi lain, mereka sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Lembaga Keuangan Syariah dalam rangka menambah wawasan serta pengalaman di dunia perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan Al-qur'an surah Al-Baqoroh ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Selain itu, mereka sudah belajar selama 7 semester lebih di jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan diantaranya adalah (a) pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar keuangan perbankan syariah, (b) memahami konsep, teori, dan praktik manajemen perbankan syariah, (c) merancang pengembangan perbankan syariah, (d) memimpin maupun

mendirikan lembaga keuangan syariah, (e) menjunjung tinggi moral, serta (f) mengembangkan kedisiplinan dan kepercayaan diri.

5. Dimensi Konsekuensi

Dibutuhkan sumberdaya manusia yang handal untuk pengembangan perbankan syariah kedepan. Sumberdaya manusia tersebut semestinya memiliki pemahaman yang utuh tentang ekonomi islam dan perbankan syariah.

Sehubungan dengan itu, mahasiswa jurusan Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai komitmen tinggi dan tantangan terhadap berkembangnya bank syariah kedepan. Hal ini sesuai Al-Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 155 yang berbunyi:

وَلَيَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Menurut Tafsir Jalalain, ayat diatas telah menjelaskan bahwa Allah SWT pasti memberikan tantangan atau ujian kepada para hamba-Nya. Artinya Allah SWT menguji apakah hamba-Nya sabar atau tidak dalam menjalani tantangan tersebut.

Komitmen dan tantangan yang pertama adalah mahasiswa ingin menjadi pionir-pionir praktik ekonomi islam dan perbankan syariah. Misalnya mahasiswa mengelola keuangan halal tanpa riba, dan berbisnis sesuai syariah.

Kemudian untuk menjadi pionir-pionir praktik ekonomi Islam, paling tidak mahasiswa yang masih menjadi nasabah bank konvensional harus menghentikannya atau beralih menjadi nasabah bank syariah.

Akan tetapi untuk saat ini hal tersebut masih belum bisa dilakukan oleh mahasiswa Perbankan Syariah S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih menjadi nasabah bank konvensional dikarenakan terhalang oleh fasilitas-fasilitas bank syariah yang sulit dijangkau.

Selain itu, mahasiswa juga perlu untuk turun ke ranah hukum karena disitulah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, seperti keuangan syariah.

Hal itu konsisten dengan pendapat Alamsyah (2012) bahwa perlu semacam kompilasi hukum ekonomi atau keuangan islam yang disepakati bersama untuk dijadikan rujukan dan disahkan oleh negara. Karena terdapat beberapa kekhususan yang tidak boleh disamakan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional.

Komitmen dan tantangan yang kedua adalah mahasiswa ingin mengedukasi masyarakat agar pemahamannya tentang ekonomi islam dan perbankan syariah bisa meningkat. Sebagai insan yang berpendidikan, mahasiswa secara relatif lebih cepat memahami dan memiliki akses kebaikan ekonomi islam daripada masyarakat lain. Hal itu bisa mendorong praktik ekonomi islam

dan perbankan syariah juga meningkat di tengah-tengah masyarakat.

Hal itu sesuai dengan pendapat Alamsyah (2012) selaku Deputi Gubernur Bank Indonesia yang mengatakan bahwa kegiatan untuk menggugah ketertarikan dan minat masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan perbankan syariah harus terus dilakukan.

Kemudian dalam hal pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh melalui bank syariah, mahasiswa melaksanakannya pada mesin ATM. Hal itu terjadi ketika hendak menyelesaikan transaksi pada mesin ATM, ada tawaran untuk pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh pada mesin ATM tersebut.

Hal tersebut diyakini bisa memberikan kontribusi untuk membangun ekonomi masyarakat, meskipun setiap bertransaksi nominal pembayarannya hanya sedikit.

Hal itu didukung oleh pendapat Widhiyati (2018) selaku Direktur Bisnis BNI Syariah bahwa menurut data Baznas, potensi zakat di Indonesia lebih dari Rp 200 triliun yang tentu dapat berkontribusi untuk membangun ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik.

Selain itu, beberapa informan telah mencerminkan perilaku religiusitas diluar kegiatan berekonomi, seperti halnya melakukan sholat 5 waktu, tidak pernah bolos ketika kuliah, dan tidak pernah berhubungan dengan lawan jenis.

Meskipun ada beberapa informan yang pernah bolos ketika kuliah dan pernah berhubungan dengan lawan jenis. Akan tetapi untuk urusan sholat 5 waktu, semua informan melakukannya dengan baik.

Hal itu sesuai dengan pendapat Zaitun (2013) bahwa pelaksanaan sholat dengan penuh keimanan akan membentuk karakter kontrol diri, peduli sesama, dan menghadirkan kedamaian hati mahasiswa intelektual yang religius.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pemaparan data, religiusitas mahasiswa Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menggunakan jasa bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Ideologis

Mahasiswa meyakini bahwa bank syariah secara konseptual telah sesuai dengan prinsip syariah karena telah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional.

Sedangkan secara implementasi, Mahasiswa belum bisa meyakini bahwa bank syariah itu sudah menerapkan prinsip syariah. Hal ini mereka buktikan ketika melaksanakan praktik kerja lapangan.

2. Dimensi Ritualistik

Mahasiswa dalam menggunakan jasa bank syariah hanya memakai produk tabungan saja, dikarenakan kebutuhan mahasiswa masih menabung dan menyimpan uang saja.

Untuk bertransaksi dengan bank syariah juga hanya secukupnya, ketika ingin menabung ataupun melakukan penarikan di mesin ATM maupun di kantor bank syariah.

3. Dimensi Eksperensial

Mahasiswa sudah merasakan ketenangan, kenyamanan, dan keamanan selama menggunakan jasa bank syariah ini.

Akan tetapi ada beberapa keluhan yang dirasakan diantaranya adalah sulitnya mengakses fasilitas-fasilitas bank syariah di daerah.

Sedangkan pengaruhnya bank syariah kepada Mahasiswa diantaranya adalah mendorong mereka bergerak dalam kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kemudian mereka juga berfikir bahwa dengan menghindari praktik-praktik riba akan ada faedah yang dirasakan diesok hari

4. Dimensi Intelektual

Pengetahuan Mahasiswa tentang konsep keilmuan, konsep bisnis bank syariah sangat baik dan tidak bisa diragukan lagi. Hal itu dibuktikan dengan studi selama 7 semester lebih, serta melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di lembaga perbankan syariah.

5. Dimensi Konsekuensi

Demi berkembangnya perbankan syariah kedepan, Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai 2 komitmen dan tantangan yang harus dilakukan. Yang pertama adalah dengan menjadi pionir-pionir praktik ekonomi Islam dan perbankan syariah. Kemudian yang kedua adalah menjadi edukator bagi masyarakat, agar pemahaman masyarakat tentang ekonomi islam dan perbankan syariah bisa meningkat.

Kemudian untuk pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh terjadi ketika hendak menyelesaikan transaksi pada mesin ATM, ada tawaran untuk pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh pada mesin ATM tersebut.

Untuk perilaku religius diluar kegiatan berekonomi khususnya urusan sholat wajib, mahasiswa melaksanakannya dengan baik. Tetapi untuk urusan bolos kuliah atau berhubungan dengan lawan jenis beberapa mahasiswa masih berada dalam zona tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian dan pemaparan hasil, ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan terus menyebarluaskan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pelarangan riba, yang tidak hanya terbatas pada praktek-praktek perbankan, tetapi juga pada dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan terus melaksanakan program-program yang bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa. Diantaranya adalah kuliah umum dengan mendatangkan praktisi dan pelaksanaan proses Praktik Kerja Lapangan lebih diperbaiki lagi.
3. Bagi perbankan syariah, beberapa hal yang perlu dibenahi diantaranya adalah lebih intens mensosialisasikan produknya, dan menghilangkan *image* bunga bank.
4. Bagi akademisi, diharapkan mengembangkan penelitian terkait religiusitas ini lebih baik lagi.

LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara dengan Mardas Milzam (Informan 1)

Hari/Tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Sangkil Coffee (Jl Sunan Kalijaga Dalam)

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Kalau menurut saya, secara keseluruhan konseptual dan implementasi bank syariah itu sesuai dengan syariah.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Kalau saya ya sesuai hati nurani, karena sesuai dengan kebutuhan saya juga sih. Karena ya tadi itu saya yakin kalo bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Iyalah jelas itu, saya sangat yakin.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Sementara hanya tabungan wadiah saja. Karena sementara ini masih tabungan wadiah saja butuhnya. Tabungan wadiah ini saya gunakan untuk nabung-nabung doang. Makanya hanya tabungan wadiah saja.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional? Kenapa?
	Paling tidak sebulan sekali lah di bank syariah, untuk nabung dari uang yang saya ambil dari kiriman orang tua di rekening konven. Kalo di bank konvensional itu semua kiriman dari rumah masuknya lewat rekening bank konvensional. Jadi ya lebih sering bertransaksi via bank konvensional. Sebenarnya bisa sih dari orang tua ngirimnya ke rekening bank syariah, tapi rekening orang-orang rumah tuh masih belum ada yang pake bank syariah. Jadinya ntar kena biaya administrasi deh.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Nggak pernah, selama ini juga nggak pernah jual beli online. Males, takut ketipu.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Merasa tenang aja sih, karena jasa yang saya pakai kan jasa titipan. Saya juga butuh jasa titipan untuk menitipkan dana saya ya menabung itu. Karena kalo di bank syariah, titipan wadiah itu nggak berkurang sama sekali.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Keluhannya ya masih pada ATM bank syariah masih jarang dimana-mana. Intinya fasilitas lah yang kurang.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Ngaruh sih, saya kan nitipin uang saya agar nggak kepace, agar nggak kurang karena biaya administrasi tiap bulannya. Kalo di konven kan beda, masih berkurang gitu kena biaya administrasi.

10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?
	Kalo pelayanan nggak tau ya, karena kan saya masih menggunakan tabungan wadiah saja, jadi ya gitu-gitu doing lah. Kalo pelayanan yang lain masih belum bisa dirasakan.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Paham lah, penghimpunan dana dari tabungan, deposito. Kalo penyaluran dana ya pembiayaan-pembiayaan itu. Kalo jasa-jasa itu wakalah hawalah, banyak lah. Intinya paham lah.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Ya tau lah, kalo riba itu kan adanya ziyadah atau tambahan gitu. Kalo bunga kan lebih menggunakan presentase. Sebenarnya kan sama, cuman istilah saja riba di bank syariah, bunga bank di bank konvensional.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Banyak sih, pada intinya produk bank-bank syariah itu sama semua. Menjalankan produk murabahah mudhorobah musyarokah, produk jual beli gitu. Kalo produk unggulan bank yang saya pakai ini saya nggak tau. Ya tadi itu sih, butuhnya kan hanya nitipin uang di produk tabungan wadiah.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Enggak sih, saya kan cuman pake tabungan wadiah, kan itu hanya titipan. Kecuali kalo saya menggunakan akad mudhorobah, kan itu disalurkan lagi, lah itu kan bisa membantu orang lain di pembiayaan, dana-dana pembiayaan itu. Untuk sekarang masih belum bisa karena masih menggunakan produk tabungan wadiah.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Sebagai mahasiswa perbankan, nantinya ya harus terjun di dunia perbankan. Daripada posisi-posisi di perbankan diisi dari mahasiswa teknik yang belum memahami konsep bisnis dunia bank syariah. Seharusnya kita yang mengisi lah. Tapi untuk menghentikan rekening konvensional sementara belum lah. Karena rekening konvensional yang saya miliki itu cuman lalu lintas transfer. Jadi ada transfer, saya ambil, udah selesai.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Pernah sih, setiap ambil uang di ATM. Karena di ATM bank syariah itu kalo udah selesai transaksi ada tawaran apakah mau shodaqoh, lah itu saya mencet iya. Nominalnya kurang tau sih, karena itu system yang maen. Kalo nggak salah ya seribu rupiah.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos juga pernah.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah sebagai orang yang beriman, saya sholat 5 waktu.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Dulu sih pernah. Untuk sekarang enggak, karena mau focus skripsi dulu.

Hasil Wawancara dengan Elsha Robbi Mighfari (Informan 2)

Hari/Tanggal : Selasa/17 Juli 2018

Pukul : 20.00 WIB

Tempat : Warkit Coffee (Utara Taman Merjosari)

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Kalo implementasi nggak tau ya, soalnya waktu itu pernah penelitian disana. Kalo praktek dan konsep itu lebih diatas bank konven masalah keislamiannya. Cuman secara individu pernah bercerita dengan orang bank. Dia bilang ya nggak bisa mas kami secara individu mengontrol setiap pegawai itu, tapi di lapangan pegawai itu sering suap menyuap, kita nggak bisa ngontol. Kalo memang ditemukan ya bisa dikeluarkan. Lah saya sebagai nasabah ya saya tau antara bank syariah dan konven itu. Kalo konsep insyaallah yakin, kalo implementasi juga insyaallah, saya kan juga melihat sholatnya pegawai. Intinya diatas dari bank konven lah.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Dulu milih bank syariah karena paksaan dari SMA saya dulu, setelah masuk kuliah di perbankan, lah saya malah yakin. Dari paksaan jadi harus memilih bank syariah.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Sebagai umat islam, saya yakin. Tapi kalo misalnya bank syariah full bebas dari riba, saya nggak bisa bicara karena saya hanya jadi nasabah saja. Tapi kalo secara prakteknya sehari-hari, porsi keyakinan saya itu 60%, nggak yakinnya 40%.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Saya hanya menggunakan mudhorobah sajaa, ambil uang simpen uang gitu.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional? Kenapa?
	Gini, kalo masalah transaksi apalagi orang berbisnis, itu butuh yang namanya bank. Kenapa saya milih bank konvensional, karena akses, fasilitas, mobile banking gitu. Lawan bisnis juga pake bank konven, ya nggak bisa menghindari. Cuman menyesuaikan saja. Kalo masalah seringnya ya di bank konven, kalo di bank syariah itu ya cuman buat nabung transfer gitu-gitu aja.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Jarang sih, rata-rata orang yang jual ya pake rekening konven. Jadi ya malah rugi kalo transfer pake rekening syariah, kena cash ntar. Kecuali transfer ke kegiatan social, biasanya pake rekening bank syariah.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Kalo nyaman ya saya nyaman karena saya orang islam, menghindari dosa gitu. Tenang aman juga, karena konsep syariah itu juga yang main kan system.

8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Ya itu tadi, fasilitas, ATM, Mobile banking gitu.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Ya saya harus berterimakasih pada bank syariah, saya banyak belajar di bank syariah, apalagi di BSM karena kan penelitian disitu, PKL disitu. Kalo pengaruhnya nggak seberapa, hanya buat saving tok.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?
	Dulu pernah, saya agak kecewa sama bank yang saya pakai, dulu pernah mau naruh sukuk. Saya nggak suka dia itu ngelihatnya dari penampilan, saya diremehkan, prosesnya ribet juga. Saya kecewanya pas naruh itu ya itu kan nunggu laporan, ketika hari H laporan yang saya tunggu itu nggak ada. Ternyata dia lupa surat sukuk nggak dimasukkan. Terus saya konfirmasi kesana, sukuknya saya Tarik. Intinya dia meremehkan gitu kelalaian juga.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Nggak seberapa paham sih, secara kelesuruhan kan konsepnya sama, yang beda ya produk, administrasi. Kalo fungsi intermediasi ya tau, cuman detailnya belum paham karena belum pernah berkecimpungan kerja atau jadi karyawan juga.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Ya kan sama, intinya kan ada tambahan. Misal pinjem 20 juta baliknya 22 juta. Kalo di bank syariah kan akadnya bagi hasil. Kalo untung kita bagi, kalo rugi ya bank rugi uang nasabah rugi jasa.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Hampir sama, pake mudhorobah muthlaqoh, mudhorobah muqoyyadah gitu. Hampir sama juga sih semua bank itu. Cuman nggak saya pake semuanya, produk saying saya pake ya untuk saving, transfer gitu-gitu tok.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Fungsi gitu ya sempit banget, karena masih jadi nasabah. Belum jadi pegawai yang bisa nyairin pembiayaan, nolong orang lewat nyairin pembiayaan itu.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Kalo saya sebagai nasabah ya kalo punya uang ya saya naruhnya di bank syariah daripada bank konvensional. Demi perkembangan ini. Saya dulu pernah dibilangin sama orang bank, kalo samean punya bisnis ya teruskan jangan jadi pegawai, kalo kalo punya uang banyak bisa ditaruh dibank syariah itu. Kalo menghentikan rekening bank konven ya sebenere pengen tapi belum terealisasi yak arena sulit menghindari, mau bikin BPJS ya di bank konven, kayak gaji juga kan kebanyakan di bank konven. Intinya bank syariah belum menguasai pasar. Semua butuh waktu lah.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Pernah kalo di ATM habis ngambil uang, ada tawaran shodaqoh seribu rupiah itu. Saya pencet iya, shodaqoh gitu.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?

	Kalau telat masuk sih sering ya. Kalau bolos sendiri sih pernah dulu, yang sering itu ketiduran karena malamnya begadang nonton bola.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah 5 waktu berjalan setiap hari.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Iya saya sedang pacaran, semoga aja langgeng sampai halal.

Hasil Wawancara dengan Angga Sukma (Informan 3)

Hari/Tanggal : Kamis/19 Juli 2018

Pukul : 20.00 WIB

Tempat : Jl Candi Gasek

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Saya meyakini mas, kalo secara konsep sesuai syariah. Sedangkan implementasi masih belum 100% karena masih belum adanya bagi kerugian di system bagi hasil musyarokah pada produk pembiayaan.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Sesuai hati nurani lah jelas. Keinginan sendiri.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Saya yakin bank syariah itu bebas dari riba. Jelas lah kalo hukuman itu kan sudah ada di Al-Qur'an.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Untuk sekarang masih produk tabungan saja ya karena kebutuhannya masih itu aja.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah? Ngapain?
	Selama ini sekitar seminggu 2 kali di bank syariah, karena kan hanya untuk menabung gitu aja sih ya.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Pernah dua kali pembayarannya itu melalui bank syariah karena orangnya juga pas pake bank syariah.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Saya merasa tenang aja sih, karena bebas dari riba. Nyaman juga. Sesimpel itu memang.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Selama ini belum merasakan keluhan apapun. Kecuali pas bank syariah yg saya gunakan sering offline, sehingga waktu transaksi kadang tertunda. Gitu.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Sangat berpengaruh lah, dengan pake bank syariah selama ini hidup saya bebas dari riba. Dan insyaallah tidak ada dosa riba yang melekat pada diri saya, amiiin. Pengaruh yang lain kayaknya belum muncul ini.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah

	kepada anda?
	Saya rasa untuk saat ini dengan produk yang saya gunakan (tabungan) ini sangat memuaskan lah dan semuanya sudah aman lah.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Sedikit paham lah, saya kan juga kuliah di perbankan syariah, pernah PKL juga di bank syariah juga.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Memahami banget, sebenarnya hampir sama. Cuman bunga itu sebagian dari riba, kalo riba kan masih ada riba-riba yang lain. Lah bunga itu salah satu contoh dari riba.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Untuk produk-produknya ya tahu, cuman tidak terlalu dalam dan tertarik juga. Karena masih belum membutuhkan juga. Kalo besok-besok saya butuh ya saya cari lagi informasi tetang produk tersebut secara mendalam.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Untuk saat ini belum ya, karena saya saat ini kan masih menggunakan produk tabungan aja, beda kalo udah menggunakan produk-produk yang lain.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Saya ingin terjun langsung kedalam manajemen perbankan syariah dan menjadi praktisi didalamnya, sehingga ilmu-ilmu yang saya punya bisa bermanfaat dengan memperbaiki aspek yang belum sesuai syariah contohnya yang tadi itu belum ada bagi kerugian dan masih banyak lagi sebenarnya.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Untuk saat ini belum, di ATM juga jarang menggunakan layanan shodaqoh itu.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Kalau telat masuk sih pernah, nggak banyak2 juga. Kalau bolos juga pernah kalau pas awal2 masuk kuliah gitu, karena males balik.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah sholat aman.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Nggak.

Hasil Wawancara dengan Muhammad Faisol Ansori (Informan 4)

Hari/Tanggal : Jumat/20 Juli 2018

Pukul : 20.00 WIB

Tempat : Warkit Coffee (Utara Taman Merjosari)

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Iya mas saya yakin, itu karena struktur organisasi ada DPS yang mengawasi system, produk, dan DPS menjamin bahwa implementasi di perbankan syariah itu sesuai syariah.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Pertama dari keinginan sendiri, terus karena ada tugas akhirnya buka rekening juga.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Iyalah, ya kembali ke yang tadi mas. Ada DPS yang memastikan bahwa produknya, mekanismenya. 100% yakin juga karena DPS kan orang-orang terpilih, berpendidikan, berprinsip islam gitu. Kecuali oknum-oknum yang nakal itu. Intinya saya yakin sepenuhnya bebas dari riba.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Kalo saya sendiri cuman pake tabungan mudhorobah.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah? Kenapa?
	Setiap minggu bahkan, setiap transaksi itu baik transfer maupun penarikan ya di bank syariah.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Pernah dulu, memang pas ada rekening syariahnya. Jadi ya malah enak bagi saya.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Yang pertama mungkin faedah yang tak terlihat ya mas. Karena kita yakin ada perintah menghindari riba gitu. Ibaratnya gini, kita menjalankan perintah menjauhi larangan pasti ada balasan yang setimpal. Meskipun itu juga nggak berupa uang. Tapi berupa yang lain. Kesehatan dan sebagainya gitu.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Selama ini ya nggak ada kan masih pakai tabungan saja. Ya jadi gitu-gitu aja mas.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Pasti berpengaruh lah. Yang pertama kan jurusan saya perbankan syariah ya, yang jadi lapangan pekerjaan saya. Karena semakin banyaknya bank syariah jadi semakin besar bagi saya untuk belajar. Kan itu lapangan pekerjaan saya juga.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?

	Saya kira pelayanan juga baik. Dari mereka menyambut nasabah, cara bicara juga baik. Soalnya kan masih pakai tabungan mudhorobah saja. Jadi belum pernah merasakan pelayanan produk pembiayaan gitu.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Ya karena jurusan saya perbankan syariah ya harus paham. Bagaimana dia menghimpun, menyalurkan dana. Fungsi intermediasi lah intinya.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Inshaallah paham, menurut saya riba itu di bank syariah diibaratkan jadi bunga. Ada tambahan. Kalo di bank syariah itu kan ada system bagi hasil bukan bunga bank.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Kurang faham mas. Karena ya mereka Cuma menawarkan tabungan. Jika produk yang lain pembiayaan itu nggak tau. Mereka Cuma menawarkan tabungan wadiah mudhorobah, saya pakai yang mudhorobah.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Secara langsung enggak sih. Tetapi secara tidak langsung ya membantu sih. Karena saya kan pakai tabungan mudhorobah itu ada bagi hasilnya yang bisa disalurkan jadi zakat, juga kepada nasabah pembiayaan itu.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Dengan proses saya belajar 4 tahun di jurusan perbankan syariah, harapan saya ya bener-bener mengerti mas dan bener-bener terjun ke perbankan syariah. Mungkin awalnya sebagai pegawai, sebagai kepala, berkarir lah. Dan akhirnya bisa membumikan perbankan syariah.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Belum pernah sama sekali, infaq shodaqoh saya mending langsung diberikan anak yatim atau ke masjid gitu. Kalo melalui mesin ATM itu nggak pernah, soalnya nggak ada di bank saya.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Telat masuk jarang, biasanya pas bangun tidur mepet sama waktu kuliah itu. Kalo bolos juga pernah.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah semoga bisa selalu tepat waktu dan lebih baik lagi.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Nggak pernah, hanya temen doing yang akrab, kayak baiq, ustatun, banyak lah.

Hasil Wawancara dengan Karina Danariyanti (Informan 5)

Hari/Tanggal : Jumat/20 Juli 2018

Pukul : 20.45 WIB

Tempat : Jl Sigura-gura (Kos Karina)

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Kalo secara konseptual iya, karena kan emang dalam teorinya seperti itu. Kalo implementasinya selama yang saya tahu, bank syariah belum sesuai dengan teori. Bank syariah sekarang berjalannya sesuai dengan permintaan lingkungan, jadi mereka belum begitu mempraktikkan teori secara benar, mereka lebih mengutamakan bagaimana permintaan lingkungan.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Sesuai hati nurani lah ya, kan saya jurusan perbankan juga. Jadi tahu deh.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Iya yakin bebas dari riba. Cuman mungkin nggak sepenuhnya bebas-bebas banget ya. Kalo hukumannya ada jelas ada di Al-qur'an itu.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Sejauh ini saya cuman menggunakan produk tabungan aja.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional? Kenapa?
	Nggak begitu sering ya, paling sebulan Cuma 2 hingga 3 kali. Karena kan saya Cuma pakai tabungan aja, saya juga nggak banyak menggunakan transaksi perbankan.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Pernah dulu sekali. Transfernya juga ke rekening syariah. Jadi enak juga sih.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Biasa aja sih ya nggak gitu-gitu amat. Nyaman aja ya cuman ada beberapa beberapa yang bikin tidak nyaman.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Ini nyambung dengan pertanyaan sebelumnya ya, keluhannya kayak ATM kurang banyak, trus juga waktu itu pernah saya transfer ke bank konvensional dan nggak terkirim. Entah karena system offline atau karena apa saya kurang tahu. Jadi saya sekarang agak ragu kalau mau transfer dari bank syariah ke bank konvensional itu.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Nggak begitu berpengaruh sih, soalnya juga kan transaksi nggak terlalu banyak. Sebulan ya hanya maksimal 3 kali itu.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?
	Kalo pelayanan waktu di kantor sih sudah bagus. Cuman mungkin pelayanan secara umum, kayak ATM, mobile banking juga. Nah di mobile

	banking nggak banyak fasilitasnya kayak di bank konven gitu.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Saya cukup paham sih, karena memang saya belajar di jurusan perbankan syariah.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Setahu saya ya nggak begitu berbeda sih. Cuman istilahnya saja di bank syariah dengan bank konvensional.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Saya tahu produk apa aja produk-produk yang ditawarkan oleh bank yang saya gunakan. Cuman kan saya selama ini saya pakai produk tabungan saja. Kebutuhannya masih itu-itu aja sih.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Apa ya, kayaknya belum deh. Soalnya kan saya nggak terlalu terjun dengan menggunakan fasilitas-fasilitas dari bank syariah.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Mungkin terjun langsung ya. Maksudnya saya bisa mempraktikkan ilmu yang saya dapat dengan terjun langsung ke dunia perbankan syariah.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Pernah sih, cuman tidak terlalu besar nominalnya. Hanya sekedar yang ada di system ATM itu.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Pernah semua itu, waktu masih semester 5 kalau gak salah.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Pasti, kecuali pas lagi berhalangan aja.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Iya, doakan aja ya segera halal, tapi sekarang mau focus berkarir dulu lah.

Hasil Wawancara dengan Badhiaturrohmah (Informan 6)

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Juli 2018

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Area Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?

	Iya saya yakin lah kalo bank syariah secara konseptual sudah sesuai dengan syariah islam. Tetapi perbankan syariah di indonesia secara implementasinya belum seutuhnya sesuai.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Sesuai hati nurani lah ya, kan saya kuliah jurusan perbankan syariah.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Ya saya meyakini bahwa bank syariah bebas dari riba karena bank syariah sudah memiliki landasan hukum yang sangat tegas melarang adanya riba.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Hanya dua sih. Tabungan simpatik sama tabungan haji. Tabungan simpatik untuk saving aja, kalo tabungan haji ya memang ada keinginan untuk berangkat haji. Usaha dulu, percaya bank syariah lah.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional? Kenapa?
	Sekitar 2 sampai 3 kali dalam satu bulan dikarenakan saya melakukan beberapa transaksi termasuk nabung untuk tabungan haji itu.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Ya saya pernah melakukan pembayaran online melalui bank syariah terutama melalui atm. Kalo bayarnya di kantor itu jarang.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Lebih lega saja ya, karena kan produk yang saya gunakan terhindar dari jenis-jenis transaksi yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam. Kalo tenang dan nyaman pasti lah ya.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Keluhan utama yang saya rasakan itu didaerah saya bank syariahnya jauh dan jumlah atm syariah yang masih sangat minim banget di daerah saya.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Sangat berpengaruh yakan karena dengan menggunakan bank syariah ini, saya malah semangat ikut bergerak dalam kegiatan perekonomian yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?
	Menurut saya sih pelayanan pada bank syariah sudah diberikan semua kepada saya, kecuali pelayanan pembiayaan karena saya tidak menggunakan produk pembiayaan itu.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Iya saya faham, yang fungsi intermediasi itu kan. Menghimpun, menyalurkan dana itu. Akad-akadnya juga faham.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Tahu lah, sebenarnya tidak begitu mencolok sih, hampir sama malahan, hanya beda istilah saja.
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Saya tahu produk-produk yang ditawarkan bank syariah saya, ya seperti

	produk pembiayaan penghimpunan dan sosial itu. Banyak lah pokoknya.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Selama ini belum bisa membantu sepenuhnya lah ya, karena ya saya belum ikut andil dalam penanaman modal kayak deposito pada bank syariah yang kegunaannya itu untuk pembiayaan terhadap masyarakat dalam kurun waktu tertentu.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Pastinya saya ikut andil memasarkan produk bank syariah disekitar lingkungan tempat tinggal saya terus juga menjelaskan keunggulan pada bank syariah seperti adanya bagi hasil dan transparansi yang dilakukan antara pihak bank dengan pihak nasabah. Kalo terjun langsung ya jangan dulu lah, entah besok-besok gimana.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Pernah waktu transaksi di ATM.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Saya kalau gitu takut sama orang tua, makanya saya rajin.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah nggak sholat pas lagi dapet aja.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Nggak pernah, pengen langsung halal aja.

Hasil Wawancara dengan Aisyah (Informan 7)

Hari/Tanggal : Minggu/22 Juli 2018

Pukul : 08.00 WIB

Tempat : Taman Merjosari Malang

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apakah anda benar-benar yakin kalau Bank Syariah secara konseptual dan implementasi sudah sesuai syariah? Bagaimana?
	Secara konseptual, saya yakin bank syariah sudah berlandaskan pada konsep-konsep ekonomi syariah yang ada. Karena tidak mungkin suatu lembaga berjalan tanpa adanya pedoman. Tapi kalo secara implementasi, menurut saya bank syariah di Indonesia belum dapat sepenuhnya mengaplikasikan teori dan konsep ekonomi syariah ke dalam operasional mereka. Karena kadang pihak bank syariah masih menyesuaikan dengan

	situasi dan kondisi masyarakat Indonesia. Apalagi kalo melihat rekam jejak perkembangan dunia perbankan di Indonesia yang diawali dengan adanya perbankan konvensional, bukan perbankan syariah, pihak perbankan syariah juga masih beradaptasi diri dengan masyarakat agar masyarakat terbiasa dengan bank syariah dan diharapkan mereka akan “hijrah” menggunakan produk-produk dari bank syariah. Kurang lebih gitu sih.
2.	Memilih menggunakan jasa Bank Syariah sesuai hati nurani atau diajak orang atau bagaimana?
	Tanpa ada dorongan dari siapapun, murni keinginan sendiri.
3.	Apakah anda meyakini bahwa bank syariah itu bebas dari riba dan ada hukuman bagi orang-orang yang melakukan praktik riba?
	Saya meyakini banget kalo dalam kegiatan bank syariah terbebas dari riba. Selain karena riba dilarang dalam agama Islam, para fuqaha’ dan ahli ekonomi syariah juga kan sudah mengeluarkan fatwa melalui Fatwa DSN-MUI yang menyatakan bahwa kegiatan operasional perbankan syariah tidak mengandung riba.
4.	Produk apa saja yang anda gunakan di Bank Syariah?
	Hanya tabungan saja. Tabungan Faedah.
5.	Seberapa sering anda bertransaksi dengan Bank Syariah dan Bank Konvensional? Kenapa?
	Kalo saya ya rata-rata sebulan sekali. Karena kan saya masih menggunakan tabungan bank syariah ini sebagai bentuk investasi, bukan sebagai rekening utama. Rekening utama ya di bank konven, pasti lebih sering transaksi disitu.
6.	Apakah anda pernah melakukan jual beli online yang pembayarannya melalui bank syariah?
	Ya saya pernah beberapa kali sih. Pernah juga yang transfernya ke rekening konven. Soalnya pas itu rekening konven saya saldonya kurang cukup, jadi ya transfer pake rekening syariah.
7.	Apa yang anda rasakan setelah memakai jasa Bank Syariah? Merasa tenang nyaman atau bagaimana?
	Ya nyaman ya aman juga, karena saya tau bahwa dana yang saya setorkan ke bank syariah tidak akan diinvestasikan ke investasi yang dilarang.
8.	Selama ini, keluhan apa saja yang anda rasakan?
	Gini, saya kesulitan menemukan fasilitas bank syariah di daerah saya. Kalo di malang, banyak lah fasilitas kayak ATM bahkan sampai kantor cabangnya, kalo pas dirumah tidak ada satupun fasilitas atm bank syariah.
9.	Seberapa pengaruh Bank Syariah pada diri anda selama ini?
	Adanya bank syariah selama ini tidak terlalu berpengaruh sih bagi saya. Kan rekening bank syariah hanya menjadi salah satu opsi dari banyaknya industri keuangan di Indonesia. Apalagi dengan tidak adanya fasilitas bank syariah di daerah saya, jadi saya berpikir berulang kali kalo mau bertransaksi melalui bank syariah. Rekening bank syariah yang saya punya ini kan bukan menjadi rekening prioritas, hanya menjadi tabungan yang sesekali diisi biar nggak jadi rekening dorman.
10.	Pelayanan yang bagaimana yang belum diberikan Bank Syariah kepada anda?

	Kalo secara prosedural, pelayanan syariah yang saya rasakan selama ini sudah cukup baik lah. Semua elemen bank syariah, kayak satpam, teller juga CS itu cukup baik, ramah dan tanggap juga. Hanya, yang seperti ini hanya bisa saya dapatkan kalo saya di kantor bank syariah.
11.	Apakah anda memahami konsep bisnis Bank Syariah?
	Iya saya faham. Masak kuliahnya di jurusan perbankan syariah nggak faham sih.
12.	Apakah anda tahu perbedaan riba dengan bunga?
	Kalo saya sih bunga dan riba itu sama. Intinya sesuatu tambahan yang dijanjikan di awal kontrak
13.	Apakah anda tahu produk-produk yang ditawarkan oleh Bank anda?
	Ya, saya tahu produk-produknya. Ada Tabungan Faedah yang menggunakan akad wadi'ah, Tabungan Berjangka Impian yang menggunakan akad mudharabah muthlaqah, Gadai Emas yang menggunakan akad Rahn, Deposito yang menggunakan akad mudharabah serta tabungan haji yang menggunakan akad mudharabah. Itu sih.
14.	Apakah dengan bank syariah, anda mampu membantu orang-orang disekitar anda?
	Kalo saya sendiri masih susah ya, kalo bank syariahnya pasti bisa. Apalagi kalo di daerah saya itu banyak pedagang dan wirausahawan. Jadi bisa kayak buat cari tambahan modal gitu.
15.	Dengan ilmu yang anda miliki, apa yang harus anda lakukan demi berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia?
	Saya berharap bisa membantu masyarakat terutama yang berada di sekitar saya untuk dapat memperkenalkan industri keuangan syariah terutama bank syariah dengan lebih baik lagi. Sesederhana itu. Kalo keinginan stop konven ya ada. Tapi kayaknya nggak sekarang sih. Soalnya kan di daerah saya masih sulit mengakses bank syariah. Kecuali besok-besok kalo udah ada layanan-layanan bank syariah di daerah saya.
16.	Apakah anda pernah membayar Zakat, Infaq, Shodaqoh di Bank Syariah?
	Belum pernah sama sekali.
17.	Apakah anda ketika kuliah pernah telat masuk atau bolos?
	Kalau telat pernah. tapi kalo bolos nggak pernah sama sekali.
18.	Apakah anda setiap hari menunaikan sholat 5 waktu?
	Alhamdulillah sholat 5 waktu berjalan.
19.	Apakah anda sedang berhubungan dengan lawan jenis (berpacaran)?
	Nggak pernah pacaran sama sekali sampai sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohammad Dendi Abdul Nasir
NIM/Jurusan : 14540099 / Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Nihayatu Aslamatis S, SE., MM
Judul Skripsi : Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 November 2017	Menyerahkan Outline	1. ✓
2	30 November 2017	Proposal skripsi dan perubahan judul	2. ✓
3	23 Januari 2018	Proposal baru	3. ✓
4	24 Januari 2018	Revisi proposal dan ACC seminar	4. ✓
5	2 Februari 2018	Seminar Proposal	5. ✓
6	7 Februari 2018	Penambahan teori	6. ✓
7	6 Maret 2018	Draft wawancara	7. ✓
8	4 Agustus 2018	Hasil penelitian & tabel triangulasi	8. ✓
9	20 Agustus 2018	Hasil dan Pembahasan	9. ✓
10	23 Agustus 2018	Bab IV dan Persiapan Semhas	10. ✓
11	30 Agustus 2018	Seminar Hasil	11. ✓

Malang, 8 Nopember 2018

Mengetahui,
Kepala Jurusan,



Suprayatno, SE., M.Si., Ph.D
IP 19751109 199903 1 003

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



PUSAT PERPUSTAKAAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP : 19801109 20160801 2 053
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Mohammad Dendi Abdul Nasir
NIM : 14540099
Handphone : 081615813328
Konsentrasi : Entrepreneur
Judul Skripsi : Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
22 %	23 %	2 %	7 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 November 2018
Pembimbing,


Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM
NIP 19801109 20160801 2 053

Religiusitas mahasiswa PBS

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	4%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
5	anzdoc.com Internet Source	2%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	www.pendidikanmahir.com Internet Source	1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%

10 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source

1%

11 www.docstoc.com
Internet Source

1%

12 jimfeb.ub.ac.id
Internet Source

1%

13 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

1%

14 eprints.stainkudus.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

LAMPIRAN 5

BIODATA PENELITI

Nama : Mohammad Dendi Abdul Nasir
Alamat : Rt 02/Rw 01 Surobayan, Tenganan, Peterongan,
Jombang
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 23 Januari 1998
Nomor Handphone : 081615813328
Email : dendynasir8@gmail.com

1. Latar Belakang Pendidikan Formal

Tahun	Jenjang Pendidikan
2001-2002	TK Al-Chusna
2002-2008	SDN Tenganan 2
2008-2011	MTsN Tambakberas Jombang
2008-2014	MAN Tambakberas Jombang
2014-2018	S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Tahun	Jenjang Pendidikan
2008-2014	Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Ribath Al-Ghozali

3. Pengalaman Organisasi

Tahun	Organisasi
2014-2018	Himpunan Mahasiswa Malang Alumni Bahrul Ulum (HIMMABA)
2018-2020	Forum Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (FORMABU)